

**PENGUNAAN ALAT PERMAINAN EDUKATIF *FLASH CARD*
DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN BAHASA
ANAK USIA DINI PADA KELOMPOK B USIA 5-6 TAHUN
DI TK DEWI MASYITHOH 01 CAKRU KENCONG
TAHUN AJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :

**Yulia Novita Sari
NIM: T20185009**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
SEPTEMBER 2022**

**PENGGUNAAN ALAT PERMAINAN EDUKATIF *FLASH CARD*
DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN BAHASA
ANAK USIA DINI PADA KELOMPOK B USIA 5-6 TAHUN
DI TK DEWI MASYITHOH 01 CAKRU KENCONG
TAHUN AJARAN 2021/2022**

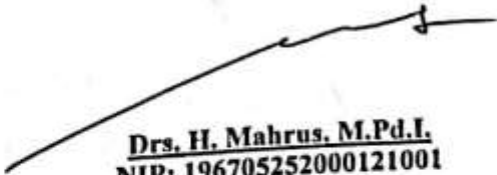
SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh :

Yulia Novita Sari
NIM : T20185009

Disetujui Pembimbing



Drs. H. Mahrus, M.Pd.I.
NIP: 196705252000121001

**PENGGUNAAN ALAT PERMAINAN EDUKATIF *FLASH CARD*
DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN BAHASA
ANAK USIA DINI PADA KELOMPOK B USIA 5-6 TAHUN
DI TK DEWI MASYITHOH 01 CAKRU KENCONG
TAHUN AJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

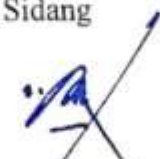
Hari : Kamis


Tanggal : 22 September 2022

Tim Penguji :

Ketua Sidang

Sekretaris


Dr.H. Moh . Anwar, M.Pd.
NIP. 196802251987031002


Dani Hermawan, M.Pd
NIP. 198901292019031009

Anggota :

1. Dr. H. Mashudi, M.Pd.

()

2. Drs. H. Mahrus, M.Pd.I

()

Menyetujui

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. Hj. Mukti'ah, M.Pd.I.
NIP. 196405111999032001

MOTTO

خَلَقَ الْإِنْسَانَ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ

Artinya: Dia menciptakan manusia. Mengajarkan pandai berbicara (Q.S Ar-Rahman 3-4)¹



¹ Departemen Agama Republik Indonesia, (*Al-Qur'an dan Terjemahnya Cet. Ke-10*, Jakarta: Darus Sunnah. 2011), 370

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Bapak dan ibu tercinta. Bapak Sutrisno, dan Ibu Sukarsi, motivasi terhebat dalam hidup saya. Yang selalu mengasihi, menyayangi, menguatkan, dan selalu berkorban penuh kesabaran selama 24 tahun didalam kehidupan saya. Terimakasih atas segala teladannya yang telah membentuk pribadi saya seperti saat ini. Semoga saya bisa menjadi putri yang lebih baik lagi. Aamiin.
2. Suami saya Rikky Bayu Firgiawan terimakasih untuk dukungannya, semangatnya dan do'a nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillah, dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT. Yang melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayahnya. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi akhir zaman Muhammad SAW, sehingga dapat terselesaikan penelitian ini yang berjudul “Penggunaan Alat Permainan Edukatif *Flashcard* Dalam Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Pada Kelompok B Usia 5-6 Tahun Di TK Dewi Masyithoh 01 Cakru Kencong Tahun Ajaran 2021/2022”.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan bayak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM., Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang selalu memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di UIN KHAS Jember.
2. Ibu Prof Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian ini.
3. Bapak Dr. H. Mashudi, M.Pd, selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membantu dan mempermudah dalam menyelesaikan penelitian.

4. Bapak Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I selaku ketua jurusan Pendidikan Islam (PI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membantu dan mempermudah dalam menyelesaikan tugas akhir.
5. Ibu Dr. Istifadah, M.Pd.I selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang selalu memberikan arahannya dalam program perkuliahan yang penulis tempuh.
7. Bapak Drs. H. Mahrus, M.Pd.I., selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan banyak ilmu, pengalaman, bimbingan, arahan, serta motivasi kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
8. Bunda Siti Jumaiyah, S.Pd., selaku Kepala TK Dewi Masyithoh 01 yang telah berkenan memberikan waktunya demi kelancaran dalam menyusun tugas akhir ini.
9. Seluruh dewan guru, wali murid, dan peserta didik TK Dewi Masyithoh 01 Cakru Kencong.
10. Muhammad Rikky Bayu Firgiawan, selaku *Support System* penulis yang selalu mendukung, membantu, memotivasi, serta selalu siap sebagai *partner* bertukar pikiran.
11. Putri Handayani, Umi Hamidatul Khofiva, dan Nuruz Zuhdiyah yang bukan sekedar teman belajar melainkan juga teman berbagi cerita, teman dalam merefleksikan diri, serta teman yang saling mengingatkan akan kebaikan.

12. Teman-teman sejawat dan seperjuangan. Kelas PIAUD 1 dan teman-teman lainnya, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih telah menjadi teman yang baik dalam proses tolakul ilmi. Semoga kita selalu menjadi pribadi yang bermanfaat bagi diri kita sendiri dan orang lain.

13. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, yang tidak mungkin di sebutkan satu persatu.

Harapannya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk penulis serta siapa saja yang membaca. Dan semoga, bantuan dari semua pihak tersebut dapat dibalas oleh Allah SWT dengan kebaikan Amiin.

Penulis

Yulia Novita Sari
NIM. T20185009



ABSTRAK

Yulia Novita Sari, 2022 “ *Penggunaan Alat Permainan Edukatif Flashcard Dalam Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Pada Keelompok B Usia 5-6 Tahun Di TK Dewi Masyithoh 01 Cakru Kencong Tahun Ajaran 2021/2022*”

Kata Kunci: Alat Permainan Edukatif *Flashcard*, Perkembangan bahasa.

Dengan adanya kreatifitas guru dalam menggunakan media pembelajaran akan berdampak positif bagi peserta didik. Seperti halnya penggunaan media di TK Dewi Masyithoh 01 Cakru. Perkembangan bahasa merupakan pengembangan yang sangat penting untuk anak usia dini, maka dari itu penggunaan media sangat membantu agar anak lebih cepat berbahasa dan mengenal huruf. Dengan berkembangnya bahasa pada anak akan memudahkan anak berkomunikasi dan mengutarakan apa yang ia inginkan dan ia rasakan kepada orang lain terlebih kepada teman sebaya.

Fokus penelitian ini(1) bagaimana penggunaan alat permainan edukatif *flashcard* dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini kelompok B usia 5-6 Tahun di TK Dewi Masyithoh 01 Cakru tahun ajaran 2021/2022. (2) bagaimana pelaksanaan alat permainan edukatif *flashcard* dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini kelompok B usia 5-6 tahun di TK Dewi Masyithoh 01 cakru tahun ajaran 2021/2022. (3) bagaimana evaluasi penggunaan alat permainan edukatif *flashcard* dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini kelompok B usia 5-6 Tahun di TK Dewi Masyithoh 01 Cakru.

Tujuan penelitian ini(1) Mendeskripsikan penggunaan Alat Permainan Edukatif *flashcard* dalam memahami bahasa anak usia dini pada kelompok B usia 5-6 tahun di TK dewi masyithoh 01 cakru tahun ajaran 2021/2022. (2) Mendeskripsikan pelaksanaan alat permainan edukatif *flashcard* dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini pada kelompok B usia 5-6 tahun di TK Dewi Masyithoh 01 cakru tahun ajaran 2021/2022. (3) Mendeskripsikan evaluasi penggunaan alat permainan edukatif *flashcard* dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini pada kelompok B di TK Dewi Masyithoh 01 cakru tahun ajaran 2021/2022.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dan jenis penelitiannya yaitu menggunakan penelitian lapangan. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan tiga teknik, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan datanya menggunakan triangulasi yaitu triangulasi sumber dan teknik.

Hasil Penelitian ini sampai pada kesimpulan bahwa media *flashcard* bermanfaat untuk mengembangkan bahasa anak. Dari media anak bisa menambah kosa kata, motoric halus, koordinasi tangan dan mata, dan melatih daya ingat anak. penggunaan alat permainan edukatif *flashcard* untuk meningkatkan perkembangan bahasa pada anak usia 5-6 tahun di kelompok B di TK Dewi Masyithoh 01 sangat efektif dan efisien. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan dari peserta didik pada awal penggunaan alat peraga dan setelah ada perubahan dalam pembuatan alat peraga edukatif.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	11
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian.....	13
E. Definisi Istilah.....	14
F. Sistematika Pembahasan	16

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu.....	18
B. Kajian Teori	23

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	45
B. Lokasi Penelitian	46
C. Subjek Penelitian.....	47
D. Teknik Pengumpulan Data.....	48
E. Analisis Data.....	53
F. Keabsahan Data.....	55
G. Tahap-tahap Penelitian	56

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian	59
B. Penyajian Data dan Analisis	65
C. Pembahasan Temuan	86

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	91
B. Saran	92

DAFTAR PUSTAKA.....	94
----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

No Uraian

2.1 Penelitian Terdahulu	22
4.1 Struktur Organisasi	62
4.2 Data Kepegawaian	62
4.3 Data Siswa Siswi	63
4.4 Data Sarana Dan prasarana	65
4.5 Hasil pengamatan pembelajaran menggunakan media flashcard lama ..	68
4.6 hasil temuan setelah menggunakan media flashcard modifikasi	82
4.7 Hasil Temua Penelitian.....	83



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, anak selalu aktif dan dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, mereka seolah-olah tak pernah berhenti bereksplorasi. Anak adalah mutiara bagi setiap orang tua nya karena anak sebagai generasi penerus, anak mampu menjadi manusia yang unggul lebih baik dari ayah ibunya. Menurut Kamus besar bahasa Indonesia menyebutkan bahwa anak usia dini merupakan anak yang berusia antara 0-6 tahun.

Dalam Undang-undang system pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 14 yaitu:

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut²

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang sesuai dengan kelompok usia yang dilalui oleh anak

² Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Undang-Undang SISDIKNAS (system Pendidikan Nasional)*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2016) , 4

usia dini. Menurut UU No.20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.³ Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan dasar. Pendidikan pada masa ini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan. Di lembaga pendidikan anak usia dini, para pendidik dituntut harus mengembangkan potensi anak, sehingga nantinya anak mampu menghadapi persoalan-persoalan yang ada. Guru juga tidak hanya memberikan ilmu kepada muridnya, mereka juga harus memperhatikan hal-hal yang istimewa dalam diri peserta didik, karena jika hal tersebut dikembangkan, maka itu akan menjadi hal yang istimewa bagi anak tersebut. Ada banyak potensi dalam diri anak dan semua perlu di kembangkan, salah satu nya adalah perkembangan bahasa.

Bahasa merupakan suatu sistem simbol untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dengan daya cipta tersebut manusia dapat menciptakan berbagai macam kalimat yang bermakna dengan menggunakan seperangkat kata dan aturan yang terbatas. Dengan demikian, Bahasa pada manusia merupakan upaya kreatif yang tidak pernah berhenti. Bahasa

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS (Jakarta: Sunar Grafika , 2016), 3

adalah aspek perkembangan penting pada anak usia dini. Anak belajar menyimak, berbicara, membaca, dan menulis sesuai dengan tahapan perkembangannya. Antara satu teori dengan teori yang lainnya mempunyai pandangan yang berbeda tentang proses perkembangan bahasa pada anak⁴

Bahasa adalah suatu bentuk komunikasi entah itu lisan, tertulis atau isyarat simbol-simbol. Melalui Bahasa anak dapat mengekspresikan pikiran pikiran, sehingga orang lain memahaminya dan menciptakan suatu hubungan social. Jadi, tidak heran jika Bahasa merupakan salah satu indikator dalam keberhasilan dan kesuksesan seorang anak. Anak yang di anggap aktif dalam berbicara , terkadang merupakan cerminan anak yang cerdas. Sebelum anak memahami pengetahuan yang lain, anak perlu menggunakan Bahasa agar dapat dipahami setiap pengetahuan baru yang diterimanya. Anak akan mampu mengembangkan kemampuan dalam bidang mengucap bunyi, menulis, membaca sebagai pendukung dalam keaksaraan ditingkat yang lebih tinggi. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu metode pembelajaran yang interaktif untuk memberikan semangat dan menantang anak untuk lebih meningkatkan pembelajaran serta mampu mengungkapkan bahasa yang berkualitas⁵

Untuk pengembangan keterampilan berbahasa pada anak usia dini mencakup empat aspek, yaitu berbicara, menyimak, membaca dan

⁴ Aisyah Isna, "Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini", Jurnal AL-Athfal, (Desember, 2019), 62.

⁵ Dwi Nurhayati Adhani, Nurul Khofifah, dkk, "Meningkatkan Perkembangan Bahasa dengan Media Flash Card pada Anak Usia Dini Didesa Sunan Reo Kabupaten Malang", *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, 2 (Oktober, 2016), 110

menulis, keterampilan berbicara dan menulis merupakan keterampilan yang bersifat produktif karena anak dituntut untuk menghasilkan bahasa. Sebaliknya, keterampilan menyimak dan membaca bersifat reseptif karena anak banyak menyerap bahasa yang dihasilkan orang lain.

Dalam pengembangan bahasa diarahkan agar anak mampu menggunakan pemikirannya dengan menggunakan kata-kata. Dengan kata lain pengembangan bahasa lebih kearah anak agar dapat: 1. Mengolah data secara komprehensif, 2. Mengerti setiap kata, 3. Mengartikan dan menyampaikannya secara utuh kepada orang lain, 4. Berargumentasi, meyakinkan orang melalui kata-kata yang diucapkannya.

Menurut Sumartini perkembangan bahasa merupakan salah satu dari enam lingkup perkembangan anak usia dini di taman kanak-kanak. Pengembangan materi pembelajaran yang menyangkut bahasa anak amatlah penting untuk dapat meningkatkan kemampuan komunikasi anak sesuai dengan tahapan usianya dan agar anak dapat bersosialisasi dengan orang-orang yang ada di sekitarnya. Pengembangan materi pembelajaran dalam kegiatan pengembangan di TK hendaknya disesuaikan dengan kompetensi dasar lingkup perkembangan bahasa yang termaktub dalam permendikbud nomor 146 Tahun 2014. Dan standar pencapaian perkembangan bahasa anak sesuai dengan permendikbud nomor 237 Tahun 2014. Sedangkan kemampuan bahasa anak dalam permendikbud nomor 137 Tahun 2014 adalah meliputi memahami bahasa, mengungkapkan bahasa, dan memahami keaksaraan.

Materi pengembangan bahasa dikembangkan pada anak usia dini harus seiring dengan pengembangan kemampuan lainnya, sehingga anak berkembang secara holistic. Materi pembelajaran bahasa berdasarkan lingkup perkembangan anak usia 5-6 tahun adalah: (1) memahami bahasa, mengerti beberapa perintah secara bersamaan, mengulang kalimat yang lebih kompleks, memahami aturan dalam suatu permainan senang dan menghargai bacaan, (2) mengungkapkan bahasa, menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata serta mengenal symbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis, dan berhitung, menyusun kalimat sederhana dan struktur lengkap (pokok kalimat predikat keterangan), memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain, melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan, menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita, (3) keaksaraan, mengenalkan simbol-simbol huruf yang dikenal, mengenalkan suara huruf awal dari nama-nama benda yang ada di sekitarnya, mengenalkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama, mengenalkan bentuk huruf dan bunyi nya.

Upaya guru dalam mengembangkan bahasa untuk anak usia 5-6 tahun diaplikasikan dalam proses pembelajaran dikelas dengan materi pembelajaran bahasa berdasarkan lingkup perkembangan anak. Ditegaskan lagi oleh Sumartini(1) Memahami bahasa, memerintahkan anak untuk

berlari, melompat, mengamati gambar, dsb, guru menyampaikan pesan dan anak di ajak untuk mengulang apa yang di sampaikan guru, bermain ular naga, berkunjung ke perpustakaan dengan mengamati buku-buku, (2) mengungkapkan bahasa, Tanya jawab tentang binatang bersayap, mengajak anak mengamati kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, percakapan tentang tema dan sub-tema, mengenalkan perbendaharaan kata, mengenalkan symbol-simbol untuk persiapan membaca dan menulis serta berhitung, mengajak anak menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (SPO), Bercerita dan anak diajak untuk menyebutkan tokoh-tokoh dalam cerita serta karakternya, (3) keaksaraan, mengenalkan simbol-simbol huruf yang dikenal, mengenalkan suara huruf awal dari nama-nama benda yang ada di sekitarnya, mengenalkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awalan yang sama, mengenalkan bentuk huruf dan bunyinya⁶.

Ungkapan yang lazim mengatakan bahwa sejarah bahasa dimulai sejak awal keberadaan manusia. Dengan demikian, sejarah bahasa berlangsung sepanjang sejarah manusia. Menurut perspektif al-qur'an tentang penjelasan dari mana asal usul bahasa sebagaimana dijelaskan dalam (Q.S al-baqarah :31)

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

⁶ Ana Widyastuti, “ Analisi Upaya Guru dalam Mengembangkan Bahasa Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Assaadah Limo Depok” *Jurnal Care*, (Juli, 2018), 13-14

Artinya: Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian Dia memperlihatkannya kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama-nama (benda) ini jika kamu benar!”⁷

Pada ayat diatas terungkap bahwa yang pertama kali Allah ajarkan kepada Adam adalah bahasa, untuk mengungkapkan isi pikiran, lalu Adam dapat menyebutkan benda-benda dengan simbol-simbol bahasa.

Dalam Depdikbud menjelaskan bahwa pengembangan kemampuan berbahasa di TK bertujuan agar anak mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya. Selanjutnya, dinyatakan lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan yang ada di sekitar anak antara lain lingkungan teman sebayanya, teman bermain, orang dewasa, baik yang ada dirumah, disekolah, maupun dengan tetangga disekitar tempat tinggalnya.⁸

Kemampuan berbahasa anak merupakan hal yang terpenting karena dengan Bahasa anak dapat berkomunikasi dengan teman-temannya. Bahasa merupakan instrument utama dalam mengekspresikan pikiran dan pengetahuan bila anak mengadakan hubungan dengan orang lain. Anak-anak yang sedang berkembang mengomunikasikan kebutuhan, pikiran dan perasaannya melalui Bahasa dengan kata-kata yang mempunyai makna. Bahasa bagi anak-anak merupakan hal yang sangat penting, karena dengan

⁷ Kemenag RI, *Terjemahan Al Quran Al Karim*, (Bandung: PT Alma'arif), 6

⁸ Enny Zubaidah, “Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini dan Teknik Pengembangannya di Sekolah”, *Cakrawala Pendidikan*, (November, 2004), 472

Bahasa anak-anak mampu mengungkapkan segala apa yang ia rasakan kepada orang lain. Selain itu, anak juga dapat berkomunikasi dengan lingkungan sekitar, dan sebagai sarana untuk menyalurkan ekspresi anak. Begitu pentingnya Bahasa bagi manusia, maka dalam kegiatannya manusia selalu menggunakan Bahasa sebagai alat atau sarana untuk berkomunikasi antar sesamanya, Salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan berbahasa adalah melalui media *flash card*.

Media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Selain itu kata media juga berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak darai kata medium, dan secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Menurut Gerlach dan Ely mengemukakan bahwa, media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi sehingga siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Secara khusus media dalam proses belajar mengajar diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk memproses dan menyusun kembali informasi baik yang bersifat visual maupun verbal.

Dengan kata lain, media adalah komponen sumber belajar atau bahan fisik yang mengandung materi instruksional dilingkungan siswa, yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Adapun media pembelajaran adalah media yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan intruksional atau mengandung maksud-maksud visual atau verbal⁹

⁹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011),243

Flashcard adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda symbol yang meningkatkan atau mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar. *Flashcard* biasanya berukuran 8 x 12 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi.

Peneliti melakukan penelitian di TK Dewi Masyithoh 01 cakru, kencong pada kelompok B karena kemampuan berbahasa anak masih belum optimal sehingga perkembangan bahasa masih perlu ditingkatkan lagi, Menunjuk bahwa seseorang anak masih kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya ketika guru mengajukan sebuah pertanyaan atau Tanya jawab, jika dilihat dari masing-masing kemampuan sang anak, anak sebenarnya mampu menyampaikan sebuah pendapatnya di kelas. Namun hal ini menjadi kendala karena kurangnya variasi dalam merangsang anak untuk berpartisipasi ketika pembelajaran berlangsung. Disinilah guru harus memberikan beberapa stimulus atau rangsangan atau pembelajaran dengan menggunakan media yang menarik agar anak tidak hanya duduk dan diam mendengarkan anak lain bercerita.

Guru harus memperhatikan media yang digunakan pada saat proses belajar mengajar untuk membantu seorang guru dalam menyampaikan suatu materi dalam pembelajaran, seperti media dengan menggunakan surat kabar, majalah dan media *flashcard*. media pembelajaran memiliki peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Media yang digunakan untuk menarik anak, sehingga anak dapat lebih focus terhadap pelajaran.

Hasil dari observasi awal saya melihat bagaimana kreatifitas guru dalam proses belajar mengajar dalam memakai media yaitu memakai media flashcard majalah. Dari hasil belajar menggunakan majalah ternyata kurang efektif dan kurang efisien karena majalah yang dipergunakan didalamnya terdapat ukuran huruf yang sangat kecil sehingga kurang terlihat dari anak yang paling belakang .

Maka dari itu peneliti tertarik ingin menciptakan media yaitu salah satu nya media *flashcard* sehingga anak sangat tertarik dalam proses belajar mengajar dan anak-anak menjadi aktif. dimana media ini terbuat dari kertas berwarna-warni atau buku bergambar dan tidak membahayakan bagi anak. Peneliti juga mengajari bagaimana cara anak agar tidak merasa malu dan selalu percaya diri dan aktif bertanya dikelas malalui pengajaran atau pengenalan media *flashcard*. Alasan peneliti menggunakan media *flashcard* karena media *flashcard* selain untuk pembelajaran bahasa anak juga bisa digunakan permainan untuk anak-anak, jadi bisa digunakan untuk belajar sambil bermain.

Dalam memilih media pembelajaran hendaknya bervariasi. Hal ini dimaksudkan agar pengalaman anak menjadi lebih beragam serta dapat mengatasi kejenuhan ketika belajar terutama dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu peneliti mengambil judul penggunaan.

TK Dewi Masyithoh 01 Cakru dipilih sebagai tempat penelitian tentang penggunaan alat permainan edukatif *Flashcard* dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini pada kelompok B usia

5-6 tahun karena memiliki alasan yang kuat diantaranya: TK dewi masyithoh merupakan TK yang tidak hanya mengedepankan pengembangan potensi anak di bidang intelektual akademik, melainkan juga membimbing dan membentuk kepribadian anak yang cerdas terampil dan berakhlakul karimah, dibuktikan oleh visi TK Dewi Masyithoh yang berbunyi: “Terwujudnya siswa yang cerdas terampil penuh tanggung jawab dan berakhlakul karimah”.

Dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **PENGUNAAN ALAT PERMAINAN EDUKATIF *FLASH CARD* DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI PADA KELOMPOK B USIA 5-6 TAHUN DI TK DEWI MASYITHOH 01 CAKRU KENCONG TAHUN AJARAN 2021/2022**

B. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian (untuk penelitian kualitatif)

1. Bagaimana perkembangan Penggunaan Alat Permainan Edukatif *Flashcard* dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini pada kelompok B usia 5-6 tahun di TK Dewi Masyithoh 01 Cakru Kencong tahun ajaran 2021/2022?
2. Bagaimana pelaksanaan penggunaan alat permainan edukatif *flashcard* dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini pada kelompok B usia 5-6 tahun di TK Dewi Masyithoh 01 Cakru Kencong tahun ajaran 2021/2022?

3. Bagaimana evaluasi penggunaan alat perkembangan alat permainan edukatif *flashcard* dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini pada kelompok B usia 5-6 tahun di TK Dewi Masyithoh 01 Cakru Kencong tahun ajaran 2021/2022?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya¹⁰

1. Mendeskripsikan perkembangan penggunaan Alat Permainan Edukatif *flashcard* dalam meningkatkan perkembangan bahasa pada anak usia dini pada kelompok B usia 5-6 tahun di TK dewi masyithoh 01 cakru kencong tahun ajaran 2021/2022.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan penggunaan alat permainan edukatif *flashcard* dalam mengungkapkan bahasa pada anak usia dini pada kelompok B usia 5-6 tahun di TK Dewi Masyithoh 01 cakru kencong tahun ajaran 2021/2022.
3. Mendeskripsikan evaluasi penggunaan alat permainan edukatif *flashcard* dalam meningkatkan keaksaraan pada anak usia dini pada kelompok B di TK Dewi Masyithoh 01 cakru kencong tahun ajaran 2021/2022.

¹⁰ Tim penyusun, *pedoman penulisan karya ilmiah UIN KHAS Jember* (Jember: UIN KHAS Jember, 2021), 45

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan peneliti tentang pendidikan anak usia dini yang berupa penggunaan alat permainan edukatif *flashcard* dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini dan juga dapat meningkatkan kompetensi yang dimiliki peneliti dalam melaksanakan pembelajaran di taman kanak-kanak nantinya.

2. Bagi UIN KHAS Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pendidikan dan juga dapat menjadi referensi tambahan bagi mahasiswa yang ingin meningkatkan perkembangan bahasa anak menggunakan media permainan *flash card* pada anak usia dini.

3. Bagi Lembaga Taman Kanak-kanak

Diharapkan dapat memperluas wawasan membaca anak-anak terkait upaya untuk meningkatkan perkembangan bahasa pada anak usia dini menggunakan media *flash card*.

4. Bagi Peneliti

Untuk melatih dan untuk menambah wawasan, dan mengalami dan mendapatkan bekal bagi peneliti sebagai calon pendidik nantinya.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi pengertian istilah-istilah yang menjadi perhatian penelitian. Tujuan agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh penelitian¹¹

1. Alat Permainan Edukatif *Flash Card*

Alat permainan edukatif adalah suatu alat yang digunakan sebagai sarana untuk bermain anak yang mengandung nilai pendidikan dan dapat digunakan untuk merangsang otak anak dalam mengembangkan potensi anak. Alat permainan edukatif biasanya dirancang untuk sumber belajar anak usia dini. Alat permainan edukatif juga bisa dapat mengoptimalkan perkembang anak yang sesuai perkembangan anak disesuaikan dengan usia dan tingkat perkembangan anak.

Alat permainan edukatif (APE) adalah suatu peralatan atau benda yang dapat digunakan untuk bermain anak. Dimana peralatan tersebut mengandung unsur pembelajaran yakni dapat menstimulus dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki anak. Alat permainan edukatif (APE) adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai sarana atau peralatan untuk bermain anak yang mengandung nilai edukatif serta dapat mengembangkan seluruh kemampuan anak

¹¹ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah UIN KHAS Jember*, (Jember: UIN KHAS Jember, 2021), 66.

Flash Card adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang berukuran 25x30 cm. Gambar-gambar nya dibuat menggunakan tangan atau foto, atau memanfaatkan gambar/foto yang sudah ada yang ditempelkan pada lembaran-lembaran *flashcard*. Gambar – gambar yang sudah ada pada *flashcard* merupakan rangkaian pesan yang disajikan dengan keterangan setiap gambar yang dicantumkan pada bagian belakangnya. *Flashcard* hanya cocok untuk kelompok kecil siswa tidak lebih dari 30 orang siswa.¹²

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *flashcard* adalah kartu belajar yang efektif mempunyai dua sisi dengan salah satu sisi berisi gambar, teks atau symbol dan sisi lainnya berupa definisi, keterangan gambar, jawaban, atau uraian yang membantu mengingatkan atau mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar yang ada pada kartu. *Flashcard* biasanya berukuran 8 x 12 cm, 25 x 30 cm, atau dapat di sesuaikan dengan besar kecil kelas yang di hadapai

2. Perkembangan Bahasa

Perkembangan bahasa adalah perkembangan anak yang diekspresikan melalui pemikiran anak dengan menggunakan kata-kata yang dapat dilihat melalui peningkatan kemampuan dan kreativitas anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Bahasa sendiri merupakan alat untuk berkomunikasi, dapat digunakan untuk berfikir, mengekspresikan

¹² Rudi susilana, Cepi Riyana, *Media Pembelajaran*, (Bandung: CV WACANA PRIMA, 2009), 94

perasaan dan melalui bahasa dapat menerima pikiran dan perasaan orang lain.

Perkembangan bahasa ini dapat dimulai sejak bayi dan mengandalkan perannya pada pengalaman, penguasaan, dan pertumbuhan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan kemampuan berbahasa adalah kegiatan yang dapat menstimulasi kemampuan mendengarkan, berbicara dan menulis.

Bahasa adalah suatu bentuk komunikasi entah itu lisan, tertulis atau isyarat symbol-symbol. Melalui Bahasa anak dapat mengekspresikan pikiran pikiran, sehingga orang lain memahaminya dan menciptakan suatu hubungan social. Jadi, tidak heran jika Bahasa merupakan salah satu indicator dalam keberhasilan dan kesuksesan seorang anak. Anak yang di anggap aktif dalam berbicara , terkadang merupakan cerminan anak yang cerdas.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Sistematika pembahasan dalam proposal penelitian ini adalah sebagaimana berikut:

Bab I, Merupakan bagian pendahuluan dalam penelitian proposal yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisi tentang kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab III, Berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisi data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab VI, tentang penyajian dan analisis data yang berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis data serta pembahasan yang telah di peroleh.

Bab V, Tentang penutup, yang memuat keismpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang bersifat konstruktif.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka memiliki dua bagian yaitu penelitian terdahulu dan kajian teori. Adapun rinciannya sebagai berikut:

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, artikel yang dimuat pada jurnal ilmiah dan sebagainya).¹³

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang ditulis oleh Anita Maryani tahun 2018/2019 yang berjudul “perkembangan kemampuan Bahasa anak melalui penggunaan media *flash card* di TK IT AL-KAUTSAR kota Bengkulu” penelitian program studi pendidikan anak usia dini fakultas tarbiyah dan tadaris institut agama Islam negeri (IAIN) Bengkulu tahun 2018/2019

Hasil penelitian menunjukkan 1. bahwa perkembangan kemampuan Bahasa anak melalui penggunaan media *flash card* di TK

¹³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*, (Jember, UIN KHAS, 2021), 93

IT Al-Kautsar kota Bengkulu berjalan dengan baik. Hasil penelitian memberikan data dengan jelas mengenai perkembangan kemampuan Bahasa anak melalui penggunaan media flash card 2. Kegiatan mengembangkan kemampuan Bahasa anak yang diberikan oleh guru berjalan sesuai dengan harapan dan pencapaian perkembangan, yang dijadikan sebagai indikator pelaksanaan pengenalan Bahasa kepada anak

Persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan membahas tentang perkembangan bahasa melalui media flash card dan sama-sama meneliti anak usia dini.¹⁴

2. Penelitian yang ditulis oleh Rosmiyati Tahun 2017 yang berjudul upaya meningkatkan kemampuan Bahasa pada anak usia dini (3-4 tahun) melalui metode bercerita di PAUD Khadijah sukarama Bandar Lampung, penelitian program studi pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri IAIN RADEN INTAN Lampung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa :Latar belakang kemampuan Bahasa di PAUD Khadijah kemampuan Bahasa anak didik usia 3-4 tahun masih kurang berkembang karena peran orangtua dan lingkungan keluarga dalam menstimulasi kemampuan Bahasa anak

¹⁴ Anita Mariyani, “ Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Penggunaan Media *Flash Card* di TK IT Al-kautsar kota Bengkulu”, (Skripsi, IAIN Bengkulu 2018/2019)

belum maksimal. Kurang berkembangnya kemampuan Bahasa anak usia 3-4 tahun di PAUD Khodijah ini di sebabkan oleh pengaruh yang bersifat internal dan eksternal.

Dalam mengembangkan kemampuan Bahasa dengan menggunakan media bercerita seperti yang dilakukan di PAUD Khadajah Bandar Lampung adalah pertama, mengembangkan kemampuan Bahasa dengan membaca langsung dari buku cerita, kedua, bercerita menggunakan ilustrasi gambar dari buku, ketiga, menceritakan dongeng

Persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan membahas tentang perkembangan bahasa anak usia dini dan sama-sama meneliti anak usia dini sedangkan perbedaannya adalah mengembangkan perkembangan Bahasa menggunakan metode bercerita, usia anak usia dini 3-4 tahun¹⁵

3. Penelitian yang ditulis oleh Nevi Ermita Tahun 2018 yang berjudul penerapan metode bermain peran untuk meningkatkan Bahasa pada anak usia dini di TK Assalam 1 sukarama Bandar Lampung penelitian progam studi pendidikan islam anak usia dini (PIAUD) Fakultas tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri raden intan Lampung 2018

¹⁵ Rosmiyati, "Upaya Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia Dini (3-4 Tahun) Melalui metode bercerita di PAUD Khadajah sukarama bandar Lampung", (Skripsi, IAIN RADEN INTAN Lampung, 2017)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: penerapan metode bermain peran untuk meningkatkan bahasa pada anak usia dini dikelas B2 TK Assalam 1 sukarama Bandar Lampung. Setelah melakukan metode bermain peran bahwa tingkap ke mampuan Bahasa peserta termasuk pada kategori mulai berkembang ada 5 orang anak dengan tingkat presentase 29%. Sedangkan kemampuan pserta didik dengan kategori berkembang sesuai harapan ada 10 orang anak dengan tingkat presentase 59% dan kemampuan peserta didik dengan kategori berkembang sangat baik ada 42 orang anak dengan tingkat presentase 12%

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif, dan membahas tentang perkembangan bahasa dan sama-sama meneliti anak usia dini sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan metode bermain peran¹⁶

¹⁶ Nevi Ermita, “ Penerapan Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Bahasa pada Anak Usia Dini TK Assalam 1 sukarama Bandar Lampung”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2018)

Tabel 2.1
Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	Anita Maryani	Perkembangan kemampuan Bahasa anak melalui penggunaan media <i>Flash card</i> di TK IT Al-Kautsar kota Bengkulu	a. Meneliti tentang perkembangan Bahasa b. Pendekatan kualitatif c. Menggunakan <i>Flash Card</i> d. Meneliti anak usia dini	a. Tempat penelitian
2	Rosmiyati	Upaya mengembangkan kemampuan Bahasa pada anak usia dini (3-4 tahun) melalui metode bercerita di PAUD Khadijah sukrame Bandar Lampung	a. Meneliti tentang perkembangan Bahasa b. Pendekatan kualitatif c. Meneliti anak usia dini	a. Menggunakan metode berceria b. Usia anak 3-4 tahun c. Tempat penelitian
3	Nevi Ermita	Penerapan metode bermain peran untuk meningkatkan Bahasa pada anak usia dini di TK Assalam 1 sukrame Bandar Lampung	a. Meneliti tentang perkembangan Bahasa b. Pendekatan kualitatif c. Meneliti anak usia dini	a. Menggunakan metode bermain peran b. Tempat penelitian

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak di pecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, posisi teori penelitian kualitatif diletakan sebagai perspektif atau pisau analisis, bukan untuk diuji.¹⁷

1. Alat Permainan Edukatif *Flash Card*

a. Pengertian Alat Permainan Edukatif *Flash Card*

Mayke sugianto mengemukakan bahwa alat permainan edukatif (APE) adalah alat permainan yang sengaja dirancang secara khusus untuk kepentingan pendidikan.¹⁸ Media *Flash Card* adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar berukuran 21 x 29,7 cm (kertas A4). Gambar-gambarnya dapat dibuat dengan menggunakan tangan atau foto. Selanjutnya gambar ini ditempelkan pada lembaran - lembaran karton. Gambar- gambar ini merupakan rangkaian pesan yang di sajikan dengan keterangan

¹⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS Jember*, (Jember: UIN KHAS Jember, 2021), 94

¹⁸ Badru Zaman, Asep Hery Hermawan, *Media & Sumber Belajar PAUD*, (Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2017), 5.4

disetiap lembarnya yang dituliskan pada bagian belakang. Gambar-gambar itulah yang disebut media *Flashcard*¹⁹.

Flashcard adalah kartu-kartu bergambar yang dilengkapi kata-kata. Gambar-gambar pada *flashcard* dikelompokan sesuai dengan tema misalnya dalam tema binatang berarti flashcard yang digunakan bergambar hewan, dan tema selanjutnya tumbuhan berarti tema flashcard yang digunakan yaitu berupa buah-buahan, sayuran dll, dan ada juga flashcard yang dalam bentuk angka, huruf, dsb. Media ini digunakan dengan cara diperlihatkan kepada anak-anak dan dibacakan secara cepat, hanya dalam waktu satu detik saja untuk masing-masing kartu, media ini juga digunakan misalnya anak di tunjukan huruf S anak diberi perintah untuk mengambil benda yang berawan huruf S. Tujuan untuk melatih kemampuan otak kanan anak dengan mengingat gambar dan kata-kata yang diperlihatkan sehingga perbendaharaan kata dan kemampuan membaca anak bisa di latih dan di tingkatkan sejak dini.²⁰

Media *Flashcard* Media *Flash Card* merupakan sebuah terobosan dalam bidang pendidikan anak yang menggunakan sejumlah kartu sebagai alat bantu belajar. Beberapa para ahli menjelaskan media pembelajaran *flashcard*

¹⁹ Arman, *Media Flashcard*, (Kuningan : Goresan Pena, 2019), 12

²⁰ Badru Zaman, Asep Hery Hernawan, *Media & Sumber Belajar PAUD*, 3.30

- 1) Nurseto, *flashcard* adalah media pembelajaran yang berbentuk kartu yang berisi rangkaian pesan dan berukuran tertentu (25 x 30 cm). *flashcard* dapat juga dilengkapi dengan gambar, gambar yang ditampilkan dalam kartu tersebut adalah gambaran tangan atau foto yang sudah ada dan di tempelkan pada lembaran kartu *flashcard*.
- 2) Indriana, menjelaskan bahwa selain dalam bentuk rangkaian kata, media pembelajaran *flashcard* dapat pula dalam bentuk kartu bergambar pada bagian depan dan dilengkapi dengan keterangan pada bagian belakang kartu.

Dari pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa media *flashcard* adalah salah satu media pembelajaran yang berbentuk kartu, berisi rangkaian pesan berukuran tertentu. *Flash card* terdiri dari 2 bagian yakni bagian depan dan bagian belakang, *flashcard* dapat berbentuk kartu bergambar pada bagian depan dan dilengkapi dengan keterangan, penjelasan maupun perintah pada bagian belakang kartu. *Flashcard* adalah kartu permainan yang dilakukan dengan cara menunjukkan kartu secara cepat dan untuk memicu otak agar dapat menerima informasi yang ada dihadapan mereka. Sehingga media *flashcard* sangat efektif dalam pembelajaran yang menyenangkan, memberikan pengalaman bermakna, mengembangkan kemampuan berpikir

kritis siswa dalam kehidupan di masyarakat maupun juga kemampuan bersosialisasi siswa²¹

b. Manfaat Media *Flash Card*

Adapun secara terperinci manfaat penggunaan media *flashcard* diantaranya sebagai berikut:

1) Mengasah kemampuan bersosialisasi

Permainan *flashcard* dilakukan secara bersama-sama sehingga dapat mengasah kemampuan bersosialisasi kepada anak.

2) Menjalin kedekatan

Permainan kartu yang dilakukan secara bersama-sama antara guru dan siswa dapat menjalin ikatan kedekatan diantaranya. Keterlibatan orangtua dalam bermain akan membuat anak merasa diterima dan dipahami sehingga dapat mengembangkan konsep diri yang positif baginya.

3) Belajar mematuhi aturan

Belajar mematuhi aturan dan memahami aturan yang berlaku pada permainan sehingga anak belajar disiplin dengan aturan mainnya.

²¹ Sajidan, “Dwijaya Utama”, (Surakarta: Jurnal Pendidikan, 2008), 153

4) Menambah wawasan

Sambil bermain *flashcard*, pengetahuan anak pun bertambah, terutama dalam permainan *flashcard* yang diperuntukan untuk menambah pengetahuan bagi anak²².

c. Kelebihan media *Flashcard* terbaru adalah:

a) Mudah di bawa-bawa

Dengan ukuran yang kecil. *Flashcard* dapat disimpan dalam tas, sehingga tidak membutuhkan ruang yang luas, dapat digunakan dimana saja, baik dikelas maupaun diluar kelas.

b) Praktis

Dilihat dari cara pembuatan dan penggunaannya, media *flashcard* sangat praktis. Dalam penggunaannya, guru tidak perlu memiliki keahlian khusus, media ini juga tidak membutuhkan energy listrik. Jika kita ingin menggunakannya kita tinggal menyusun gambar sesuai dengan keinginan kita, pastikan posisi gambarnya tepat dan tidak terbalik dan jika sudah digunakan tinggal disimpan kembali dengan cara diikat atau memasukannya dalam map supaya tidak tercecer.

c) Mudah diingat

Karakteristik media *flashcard* adalah menyajikan pesan-pesan pendek pada setiap kartu yang disajikan. Misalnya mengenal jenis-jenis menu atau ikon pada menu bar atau pada

²² Sajidan, "Dwija Utama", 153

toolbar. Sajian pesan-pesan akan memudahkan siswa untuk mengingat pesan tersebut. Kombinasi antara gambar dan teks cukup memudahkan siswa untuk mengenali sebuah konsep pelajaran.

d) Menyenangkan

Media flashcard dalam penggunaannya bisa melalui permainan. Misalnya siswa berlomba-lomba mencari nama-nama ikon tertentu dari flashcard yang disimpan secara acak. Hal ini di harapkan akan mengasah kemampuan kognitif, bahasa dan psikomotorik anak²³

Adapun menurut Arief dkk bahwa kelebihan media pembelajaran dengan menggunakan kartu gambar (flashcard) sebagai berikut:

- a) Sifatnya konkret, gambar lebih realistis menunjukan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal.
- b) Dapat mengatasi batasan ruang dan waktu
- c) Dapat mengatasi keterbatasan pengamatan
- d) Dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apapun dan untuk tingkat usia berapa saja sehingga mencegah kesalahpahaman.
- e) Murah harganya dan gampang di dapat, tanpa membutuhkan peralatan khusus

²³ Arman, *Media Flashcard*, 12-14

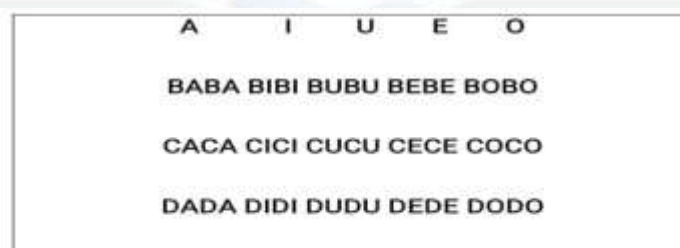


Gambar 2.1 Media Flashcard Huruf

d. Kekurangan dari media flashcard lama yaitu:

Setiap media tidak ada yang benar-benar sempurna. Kelebihan dan kekurangan merupakan kesatuan yang saling mengisi. Kelemahan media pembelajaran kartu flashcard yang lama yaitu

- 1) Menekankan persepsi penglihatan
- 2) Kurang efektif jika menerangkan gambar yang kompleks
- 3) Ukuran yang terbatas untuk kelompok besar.²⁴



Gambar 2.2 Media flashcard lama

e. Tujuan menggunakan Media *Flash Card*

Flashcard sebagai media pembelajaran bagi anak-anak yang berfungsi untuk bereksplorasi dan mencari informasi tentang segala sesuatu yang belum di ketahuinya. Tujuan utamanya penggunaan *flashcard* ini untuk mengenalkan konsep bilangan dan angka/huruf.

Flashcard juga bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berhitung permulaan, berbahasa dan kreativitas anak

²⁴ Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, (Jakarta : KEN CANA, 2020), 148

usia dini. Untuk pendidik *flashcard* bertujuan untuk mempermudah dalam mengondisikan belajar, keterampilan anak secara aktif dengan bantuan guru yang proaktif akan menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Penggunaan *flashcard* harus di sesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Dalam hal ini tujuan pembelajarannya untuk meningkatkan perkembangan Bahasa, memahami Bahasa, mengungkapkan Bahasa dan keaksaraan anak usia dini. Dengan demikian, *flashcard* yang digunakan adalah berbagai jenis gambar yang menunjukkan huruf-huruf dan angka. Dengan pengertian lain, gambar – gambar tersebut hendaknya menampilkan gagasan, informasi, konsep – konsep yang mendukung tujuan. Pemilihan gambar *flashcard* dalam pembelajaran pun harus memperhatikan sasaran yang harus disesuaikan dengan karakteristik dan pertumbuhan, serta perkembangan anak usia dini.²⁵

2. Perkembangan Bahasa

a. Pengertian Bahasa

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Bahasa di artikan sebagai system lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri. Sedangkan dalam kamus Oxford. Bahasa

²⁵ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep dan Teori*, (Jakarta : Bumi Angkasa, 2017), 133

di artikan sebagai “*the system of communication in speech and writing that is used by people of a particular country*”, artinya Bahasa merupakan sebuah system komunikasi lisan dan tulisan yang digunakan manusia pada masing-masing Negara.

Bahasa merupakan suatu system symbol untuk berkomunikasi dengan orang lain, meliputi daya cipta dan system aturan. Dengan daya cipta tersebut manusia dapat menciptakan berbagai macam kalimat yang bermakna dengan menggunakan seperangkat kata dan aturan yang terbatas. Dengan demikian, Bahasa pada manusia merupakan upaya kreatif yang tidak pernah berhenti²⁶

Untuk pemahaman lebih lanjut tentang Bahasa berikut beberapa ahli mendefinisikan apa itu Bahasa sebagaimana yang dikutip oleh yendra yaitu:

- 1) Mario Pei, Bahasa adalah sebuah system dari komunikasi dengan bunyi yang dioperasikan melalui organ bicara dan pendengaran diantaranya anggota komunitas dan menggunakan lambang bunyi yang bersifat arbiter, serta mempunyai kesepakatan makna
- 2) Bloomfield, Bahasa adalah system arbitari dari lambang bunyi yang memungkinkan semua manusia membangun budaya atau

²⁶ Nurbiana Dhieni, Dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Banten, Universitas Terbuka, 2015), 1.3

mempelajari system dari budaya untuk berkomunikasi atau berinteraksi.

- 3) Jack Ricard, Bahasa adalah system komunikasi manusia dari struktur penyusunan bunyi dengan membawa ekspresi kepada unit yang lebih besar yaitu makna.
- 4) Webster, Bahasa adalah alat sistematis untuk menyampaikan sebuah gagasan atau perasaan dengan memakai tanda-tanda, bunyi, gesture, atau tanda yang di sepakati yang mengandung makna yang dapat di pahami
- 5) Kridalaksana, Bahasa adalah system lambang bunyi yang arbitrer yang dipergunakan oleh anggota kelompok social untuk bekerja sama, berkomunikasi. Dan mengidentifikasi diri.

Merujuk pada pendapat para ahli di atas, dapat dikatakan bahwa Bahasa mempunyai peranan penting dalam berinteraksi. Selain berfungsi sebagai salah satu alat komunikasi utama, Bahasa juga merupakan salah satu keahlian yang hanya dimiliki oleh manusia, hal inilah yang membedakan interaksi manusia dengan interaksi makhluk-mahluk lain di bumi. Jadi secara garis besar dapat di definisikan bahwa Bahasa sebagai system bunyi yang memiliki makna, lambang bunyi, dan dituturkan dari system arbiterasi manusia dalam situasi yang wajar digunakan sebagai alat komunikasi.

Bahasa memiliki system bunyi maksudnya adalah bunyi/suara (*phone*) sebagai sebuah ujaran yang diajarkan manusia dan dihasilkan oleh alat ucap serta memiliki makna. System bunyi merupakan rangkaian bunyi-bunyi atau suara ujar yang dihasilkan oleh alat ucap manusia sifatnya sistematis dan berulang-ulang.²⁷

b. Pengertian Perkembangan Bahasa

Seorang ahli psikologi perkembangan dari *Illinois State University* bernama Laura E. Berk setelah mempelajari dan meneliti berbagai aspek perkembangan individu, sampailah pada suatu kesimpulan bahwa perkembangan bahasa merupakan kemampuan khas manusia yang paling kompleks dan menganggumkan. Sungguhpun bahasa itu kompleks, namun pada umumnya berkembang pada masa individu dengan kecepatan luar biasa pada awal masa kanak-kanak. Pencapaian bahasa pada anak-anak yang sedang belajar berbahasa adalah sedemikian beranekaragamnya dan sedemikian rumitnya sehingga kadang-kadang tampak seperti sesuatu yang ghaib. Misalnya saja pada tahun pertama, seorang anak mampu menggunakan kata-kata tunggal guna untuk memberi nama terhadap objek-objek yang dipandang akrab olehnya dan untuk mengomunikasikan keinginannya. Begitu anak sudah memasuki tahun ketiga mereka

²⁷ Yendra, *Mengenal Ilmu Bahasa (Linguistik)*, (Yogyakarta : Group Penerbit CV BUDI UTAMA, 2018), 2-4

langsung sudah mampu menunjukkan pemahaman yang sedemikian halus tentang berbagai kesepakatan yang biasa digunakan dalam berkomunikasi orang-orang disekitarnya, ketika sudah memasuki tahun keempat, dengan bekal kosakata yang sudah semakin banyak, individu sudah mampu menghasilkan ucapan-ucapan yang lebih panjang dan menunjukkan bahwa dia sudah memiliki sejumlah bentuk gramatikal yang bagus, termasuk didalamnya etika mengungkapkan bahasanya itu.²⁸

Pengertian perkembangan Bahasa meliputi kemampuan untuk menggunakan semua keterampilan berbahasa manusia untuk berekspresi dan memaknai. Perkembangan Bahasa dipengaruhi oleh lingkungan anak dan lingkungan sekitarnya. Interaksi dengan orang yang lebih dewasa atau penutur yang perkembangan Bahasa memainkan peranan yang signifikan dalam perkembangan social anak.

Bahasa lisan juga menyediakan peranti yang diperlukan untuk representasi mental atau dalam istilah Vygotsky disebut “*verbal mediation*” (kemampuan untuk memberikan label pada objek dan proses yang diperlukan untuk membangun konsep, generalisasi, dan pemikiran). Kecakapan menggunakan Bahasa dalam pikiran merupakan perkembangan kunci yang membantu anak memecahkan berbagai masalah baru, tidak semata-mata *Trial and*

²⁸ Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran* (Bandung: CV WACANA PRIMA, 2007), 141

error (coba-ralat). Perbedaan perkembangan bahasa anak, baik bentuk maupun strukturnya sangat dipengaruhi oleh latar belakang kultural dan social tertentu. Apakah seseorang anak berkata kasar atau halus, lingkunganlah yang memberi masukan, terutama domain vertical dan horizontal primer. (keluarga dan teman sebaya). Begitu pula dengan masyarakat yang mementingkan unsur verba (kerja keras) dalam *grammar*, maka struktur itu pulalah yang dikuasai anak.²⁹

Perkembangan bahasa menurut : Simanjuntak dan Pasaribu, mengatakan bahwa anak mempunyai potensi untuk mengungkapkan apa yang ada di dalam pikiran dan hatinya melalui suara. Pertumbuhan suara akan membentuk bahasa. Bahasa adalah ucapan mengenai pikiran dan perasaan manusia dengan menggunakan alat bunyi yang teratur. Dengan berkembangnya bahasa pada anak akan memudahkan anak berkomunikasi dan mengutarakan apa yang ia inginkan dan ia rasakan kepada orang lain terlebih kepada teman sebaya.

Patmonodewo, “perkembangan bahasa pada anak secara perlahan beralih dari melakukan ekspresi suara lalu berekspresi dengan berkomunikasi, dan dari hanya berkomunikasi dengan menggunakan gerakan dan isyarat untuk menunjukan

²⁹ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, (Jakarta : KENCANA, 2016), 41

keinginannya, berkembang menjadi komunikasi melalui tuturan yang tepat dan jelas”. Tahapan perkembangan anak yang di ungkapkan melalui pikiran dan menggunakan kata-kata yang menandakan meningkatnya kemampuan dan keterampilan anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa anak dimulai sejak bayi, yang berlandaskan pada pengalaman, kecakapan dan progress dalam berbahasa. Perkembangan bahasa merupakan media yang efektif bagi anak dalam menjalin komunikasi social. Dengan berkembangnya bahasa pada anak akan memudahkan anak dalam mengutarakan apa yang ia inginkan dan sampaikan kepada orang lain. Oleh karena itu, pengembangan bahasa untuk anak usia dini bertujuan agar anak mampu berkomunikasi dengan baik³⁰

Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak dalam aspek perkembangan bahasa terbagi atas tiga yaitu memahami bahasa, mengungkapkan bahasa dan keaksaraan.

- 1) Memahami bahasa, terdapat tujuh indicator perkembangan yaitu:
 - a) Menyimak perkataan orang lain
 - b) Mengenal suara-suara hewan/benda yang ada di sekitarnya,

³⁰ Eka Rizki Amalia, Amalia Rahmawati, dkk “Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dengan Metode Bercerita”, (Mojokerjo), 6

- c) Menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan,
 - d) Mengerti beberapa perintah secara bersamaan,
 - e) Mengulang kalimat yang lebih kompleks,
 - f) Memahami aturan sesuai dalam suatu permainan,
 - g) Senang dan menghargai bacaan.
- 2) Mengungkap bahasa, terdapat enam indicator yaitu:
- a) Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks.
 - b) Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama.
 - c) Berekomunikasi secara lisan, memiliki pembendaharaan kata, serta mengenal symbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis serta menghitung.
 - d) Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap “pokok-kalimat-predikat-keterangan”.
 - e) Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain.
 - f) Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah didengarkan menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita.³¹
- 3) Keaksaraan terdapat empat indicator yaitu:
- a) Menyebutkan symbol-simbol huruf yang dikenal.

³¹ Umar Sulaiman, Dkk, “Tingkat Pencapaian Aspek Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini”, NANA EKE-Indonesia Journal Of Early Childhood Education, (Juni, 2019), 58

- b) Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya.
- c) Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/ huruf awal yang sama.
- d) Memahami hubungan anatar bunyi dan bentuk huruf.

c. Teori Perkembangan Bahasa

Dalam hal ini sejarah telah mencatat adanya tiga pandangan atau teori dalam perkembangan bahasa anak. Teori tersebut adalah:

1) Teori Nativisme

Pandangan ini di wakili oleh Naom Chomsky. Ia berpendapat bahwa penguasa pada anak-anak bersifat alamiah atau nature, pandangan ini tidak berpendapat bahwa lingkungan punya pengaruh dalam memperoleh Bahasa, melainkan menganggap bahwa Bahasa merupakan pemberian biologis, sejalan dengan terbentuknya kemampuan lingual yang secara genetis telah di programkan. Nativisme berpendapat bahwa selama proses memperoleh Bahasa pertama, anak sedikit demi sedikit membuka kemampuan lingualnya yang secara genetis telah di programkan. Jadi lingkungan sama sekali tidak punya pengaruh dalam proses pemerolehan Bahasa pertama (*acquisition*).

Para ahli nativisme berpendapat bahwa Bahasa merupakan pembawaan dan bersifat alamiah dan meyakini bahwa

kemampuan Bahasa sebagaimana halnya kemampuan berjalan, merupakan bagian dari perkembangan manusia yang di pengaruhi oleh kematangan otak, beberapa bagian neurologis tertentu dari otak manusia memiliki hubungan dengan perkembangan Bahasa, sehingga kerusakan pada bagian tersebut dapat menyebabkan hambatan Bahasa.

Menurut Chomsky, Howe, Maratos berpandangan bahwa ada ketertarikan anantara factor biologis yang menekankan membentuk individu menjadi makhluk linguistic dan perkembangan Bahasa.

Lenneberg memiliki pendapat yang senada dengan ahli lain bahwa belajar Bahasa adalah berdasarkan pengetahuan awal yang diperoleh secara biologis. Para ahli nativis menjelaskan bahwa anak dilahirkan dengan mekanisme atau kapasitas internal sehingga dapat mengorganisasi lingkungannya dan mampu mempelajari Bahasa. Lebih lanjut, para nativis menjelaskan bahwa kemampuan berbahasa dipengaruhi oleh kematangan seiring dengan pertumbuhan anak. Pandangan para ahli nativis yang memisahkan Antara belajar Bahasa dengan perkembangan kognitif dikritik berkenaan dengan kenyataan bahwa anak belajar Bahasa dari lingkungan sekitarnya dan memiliki kemampuan untuk mengubah bahasanya jika lingkungannya berubah

2) Teori behavioristic

Pandangan ini diwakili oleh B.F Skinner yang menekankan bahwa proses pemerolehan Bahasa pertama dikendalikan dari luar diri si anak, yaitu oleh rangsangan yang diberikan oleh lingkungan. Istilah Bahasa bagi kaum behavioris dianggap kurang tepat karena istilah Bahasa itu menyiratkan suatu wujud, sesuatu yang dimiliki atau digunakan, dan sesuatu yang dilakukan. Padahal Bahasa itu merupakan salah satu perilaku-perilaku manusia lainnya. Oleh karena itu, mereka lebih suka menggunakan istilah perilaku verbal (verbal behavior), agar tampak lebih mirip dengan perilaku lain yang harus dipelajari.

Menurut kaum behavioris kemampuan berbicara dan memahami Bahasa oleh anak di peroleh melalui rangsangan dan lingkungannya. Anak dianggap penerima pasif dari tekanan lingkungannya. Tidak memiliki peranan yang aktif didalam proses pemerolehan Bahasa, malah juga tidak mengakui kematangan anak. Proses perkembangan Bahasa terutama ditentukan oleh lamanya latihan yang diberikan oleh lingkungannya. Dan kemampuan yang sebenarnya dalam berkomunikasi adalah dengan prinsip pertalian S-R (stimulus-respons) dan proses peniruan peniruan.

3) Teori kognitif

Jean Piaget menyatakan bahwa Bahasa itu bukanlah suatu ciri alamiah yang terpisah, melainkan salah satu diantara beberapa kemampuan yang berasal dari kematangan kognitif. Bahasa distrukturi oleh nalar, maka perkembangan Bahasa harus berlandas pada perubahan yang lebih mendasar dan lebih umum didalam kognisi. Jadi, urutan-urutan perkembangan kognitif menentukan urutan perkembangan Bahasa.

Piaget menegaskan bahwa struktur yang kompleks dari Bahasa bukanlah sesuatu yang diberikan oleh alam, dan bukan pula sesuatu yang di pelajari dari lingkungan. Struktur Bahasa itu timbul akibat dari interaksi yang terus menerus Antara tingkat fungsi kognitif anak dengan lingkungan kebahasannya (juga lingkungan yang lain). Para ahli kognitif berpendapat bahwa belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa factor seperti peran aktif anak terhadap lingkungan, cara anak memperoleh suatu informasi dan menyimpulkan struktur Bahasa.³²

Sedangkan menurut aliran Nativisme berpandangan bahwa perkembangan kemampuan berbahasa seseorang itu ditentukan oleh factor-faktor bawaan sejak lahir yang diturunkan oleh orang tuanya. Dengan demikian, jika memang orangtuanya memiliki kemampuan berbahasa yang lebih cepat dan baik,

³² Muhammad Usman, *Perkembangan Bahasa dalam Bermain dan Permainan*, (Yogyakarta: penerbit deepublish, Group Penerbitan CV BUDI UTAMA, 2015), 7-13

maka perkembangan kemampuan bahasa anaknya pun juga akan baik dan cepat. Begitu juga sebaliknya, jika kemampuan bahasa orangtuanya lambat dan kurang baik, maka perkembangan bahasa anaknya pun juga akan ikut lambat dan kurang baik. Sementara itu aliran kognitif atau behaviorisme justru berpandangan sebaliknya, yakni bahwa perkembangan kemampuan berbahasa seseorang itu tidak ditentukan oleh bawaans sejak lahir melainkan ditentukan oleh proses belajar dari lingkungan sekitarnya. Jadi menurut aliran ini proses belajarlah yang sangat menentukan perkembangan kemampuan bahasa seseorang.³³

d. Factor-faktor yang mempengaruhi perkembangan Bahasa

Menurut Syamsu Yusuf sebagaimana factor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak adalah kesehatan, intelegensi, status social ekonomi, jenis kelamain dan hubungan keluarga.

1) Factor kesehatan

Kesehatan merupakan factor yang sangat penting mempengaruhi perkembangan bahasa anak, terutama pada awal kehidupannya. Apabila pada anak usai dua tahun pertama sering mengalami sakit-sakitan maka anak tersebut cenderung akan

³³ Muhammad Asrori, *Psikologi Perkembangan*, 146-147

mengalami keterlambatan atau kesulitan dalam perkembangan bahasa.

2) Intelegensi

Perkembangan bahasa anak dapat dilihat dari tingkat intelegensinya, anak yang perkembangan bahasanya cepat, pada umumnya mempunyai intelegensi normal atau diatas normal.

3) Status social ekonomi keluarga

Beberapa studi menunjukkan bahwa anak yang berasal dari keluarga miskin mengalami kelambatan dalam perkembangan bahasanya disbanding dengan anak yang berasal dari keluarga yang lebih baik status ekonominya, hal ini mungkin disebabkan oleh perbedaan kecerdasan atau kesempatan belajar (keluarga miskin diduga kurang memperhatikan perkembangan bahasa anaknya), atau keduanya.

4) Jenis kelamain

Pada tahun pertama tidak ada perbedaan vokalisasi antara wanita dan pria, tetapi pada usia dua tahun anak perempuan menunjukkan perkembangan yang lebih cepat dari anak laki-laki.

5) Hubungan keluarga

Menurut Ali dan Ansori salah satu factor yang mempengaruhi perkembangan bahasa adalah pola komuniaksi dengan keluarga. Dengan gaya pengasuhan yang tepat perkembangan bahasa dan aspek perkembangan yang lainnya

dapat berkembang dengan optimal, begitupun sebaliknya jika pengasuhan yang orangtua terapkan salah maka akan berdampak pada perkembangan anak dan tidak dapat berjalan secara optimal. Hubungan yang sehat antara orangtua dengan anak (penuh perhatian dan kasih sayang dari orangtuanya) memfasilitasi perkembangan bahasa anak, dan begitu sebaliknya hubungan yang tidak sehat bisa menyebabkan bahasa anak cenderung akan mengalami stagnasi atau kelainan, seperti gagap dalam berbicara, tidak jelas dalam mengungkapkan kata-kata merasa takut untuk mengungkapkan pendapat dan berkata yang kasar atau tidak sopan.³⁴

³⁴ Muhammad Ardiansyah, *Perkembangan Bahasa dan Deteksi Dini Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Pada Anak Usia Dini*, (Kotabaru: Guepedia, 2020) , 44

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian berintikan uraian tentang pendekatan penelitian yang dipilih, yaitu pendekatan penelitian kualitatif.³⁵

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Bogdan dan Taylor dalam buku Lexy J Meleong, mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh sumber penelitian, misalnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Terkait dengan penerapan penggunaan alat permainan edukatif flashcard dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini kelompok B usia 5-6 tahun di TK Dewi Masyithoh 01 Cakru , dalam proses perencanaan , pengembangan bahasa anak menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang telah ditentukan oleh guru untuk pelaksanaan pengembangan bahasa anak menggunakan alat permainan edukatif flashcard dan guru akan dapat mengevaluasi ketika akan diberikan gambar dan menyebutkan kalimat yang sesuai dengan gambar yang diberikan, karena untuk mengembangkan bahasanya.³⁶

³⁵ Buku Pedoman, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS Jember*, (Jember, UIN KHAS, 2021), 94

³⁶ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 4

Adapun jenis penelitian yang digunakan penelitian ini yaitu Pendekatan kualitatif deskriptif dan jenis penelitian adalah jenis penelitian lapangan (*field research*). Jenis penelitian lapangan (*Field Research*) dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif. Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Dalam hal demikian maka pendekatan ini terkait erat dengan pengamatan berperan serta.³⁷

Penelitian lapangan dimaksudkan untuk mempermudah peneliti dalam proses pengumpulan data dan analisis yang dilakukan karena penelitian yang mana dilakukan untuk mendeskripsikan terkait bagaimana penggunaan alat permainan *edukatif flashcard* dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini di TK Dewi Masyithoh 01 Cakru Kencong.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks, dan sebagainya).³⁸ Penelitian ini dilakukan di TK DEWI MASYITHOH 01 Cakru Kencong. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan di TK Dewi Masyithoh 01 yang dekat dengan rumah agar mudah peneliti melakukan penelitian dilembaga tersebut, selain itu di TK ini merupakan salah sat dari tiga lembaga yang berada disekitar rumah dan sudah menerapkan alat permainan flashcard dalam perkembangan bahasa.

³⁷ Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 26

³⁸ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS Jember*, (Jember : UIN KHAS Jember, 2021) ,94

C. Subjek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang dikumpulkan, bagaimana karakteristiknya, siapa yang dijadikan informan atau subjek penelitian, bagaimana ciri-ciri informan atau subyek tersebut dan dengan cara bagaimana data dijaring sehingga validasinya dapat dijamin³⁹

Untuk subjek penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*. *purposive sampling* yaitu pengambilan informan dengan pertimbangan tertentu, dengan memilih orang yang dianggap paling tahu tentang data penelitian yang diinginkan.⁴⁰ Penggunaan teknik *Purposive Sampling* bertujuan untuk mengambil beberapa responden informan yang terkait dengan permasalahan yang akan diteliti nantinya. Dalam penelitian ini informan yang terlibat mengatasi permasalahan yang dikaji antaranya adalah:

1. Kepala Sekolah TK DEWI MASYITHOH 01
2. Guru TK DEWI MASYITHOH 01
3. Siswa/i TK DEWI MASYITHOH 01

Adapun data yang di peroleh dengan menggunakan teknik ini diantaranya:

1. Bagaimana perkembangan Alat Permainan Edukatif *Flashcard* dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini pada kelompok B usia 5-6 tahun di TK Dewi Masyithoh Cakru Kencong tahun ajaran 2021/2022

³⁹ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN KHAS Jember, 2021), 95

⁴⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, (Bandung :AL-Fabeta, 2016), 218-219

2. Bagaimana Pelaksanaan alat permainan edukatif *flashcard* dalam meningkatkan perkembangan bahasa pada anak usia dini pada kelompok B usia 5-6 tahun di TK Dewi Masyithoh 01 Cakru Kencong tahun ajaran 2021/2022?
3. Bagaimana evaluasi penggunaan alat permainan edukatif *flashcard* dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini kelompok B usia 5-6 tahun di TK Dewi Masyithoh 01 Cakru Kencong tahun ajaran 2021/22?

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian yaitu observasi, wawancara, dokumentasi:

1. Observasi

Observasi adalah bagian dari pengumpulan data. Observasi berarti pengumpulan data langsung dari lapangan. Dalam tradisi kualitatif, data tidak akan diperoleh dibelakang meja, tetapi harus terjun kelapangan, ketetangga, ke organisasi, kekomunitas. Data yang di observasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, keseluruhan interaksi antar manusia. Data observasi juga dapat berupa interaksi dalam satu organisasi atau pengalaman para anggota dalam berorganisasi.⁴¹

⁴¹ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia), 112

Menurut Nasution observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi⁴².

Metode observasi yang digunakan dalam penelitian di TK Dewi Masyithoh 01 ini adalah observasi partisipatif dimana dalam penelitian ini peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh narasumber, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan menggunakan observasi partisipasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Metode observasi ini digunakan untuk memperoleh data.⁴³

Dalam observasi partisipatif ini, peneliti menyediakan buku catatan, dan alat penyimpan gambar (kamera digital). Buku catatan digunakan untuk mencatat sesuatu hal-hal yang penting yang ditemui selama proses pengamatan, data-data tersebut berupa catatan lapangan (*fieldnote*). Alat penyimpan gambar (kamera) digunakan untuk mengabadikan beberapa peristiwa yang terjadi atau relevan dengan focus penelitian.

Untuk memperoleh data yang valid, maka data yang ingin diperoleh dari observasi ini sebagai berikut:

- b. Mengamati kegiatan pembelajaran di TK Dewi Masyithoh 01 Cakru
- c. Mengamati sikap dan perilaku siswa di TK Dewi Masyithoh 01 Cakru

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 226

⁴³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 227

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu dari beberapa teknik dalam mengumpulkan informasi. Menurut Susan Stainback mengemukakan bahwa dengan wawancara maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dengan menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.⁴⁴

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁵

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.⁴⁶

Dalam hal ini penelitian di TK Dewi Masyithoh 01 menggunakan wawancara semi struktur yaitu jenis wawancara yang sudah termasuk dalam kategori *in-dept-interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini

⁴⁴ Sugoyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 232

⁴⁵ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 186

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 231

adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang ditemukan informan.⁴⁷

Dalam wawancara ini, peneliti menyusun pertanyaan kemudian mengajukan pertanyaan tidak berurutan secara baku. Teknik wawancara ini dapat mempermudah peneliti untuk mengetahui secara lebih detail mengenai berbagai data atau informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Seorang informan adalah yang terlibat secara langsung dalam pelaksanaan pembelajaran dan implementasinya, sehingga paling esensial untuk dimintai berbagai informasi dan data yang di peroleh lebih akurat dan terpercaya.

Adapun data-data yang diperoleh dalam teknik wawancara ini sebagai berikut:

- a. Penggunaan alat permainan edukatif *flashcard* dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini.
- b. Pelaksanaan alat permainan edukatif *flashcard* dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini.
- c. Evaluasi alat permainan edukatif *flashcard* dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 234



Gambar 3.1 wawancara dengan kepala TK

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang juga penting pada penelitian kualitatif. Data yang diperoleh dengan teknik observasi dan wawancara kadang belum mampu menjelaskan makna fenomena yang terjadi dalam situasi social tertentu, sehingga dokumentasi sangat diperlukan untuk memperkuat data. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan hasil penelitian agar dapat kredibel/ dapat dipercaya.

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada subjek/ responden atau tempat, dimana subjek/responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya. Dokumen bisa berbentuk gambar, tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴⁸

⁴⁸ Mandarwani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2020), 59

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah di fahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diseritakan kepada oran lain.⁴⁹

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif berdasarkan pandangan Milles, Huberman dan Saldana:

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Menurut Milles, Huberman, dan Saldana, kondensasi data merupakan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi dan informasi data catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen dan data temuan lainnya. Kondensasi data bertujuan untuk membuat data peneliti menjadi lebih kuat. Kondensasi data terjadi secara terus menerus selama kegiatan penelitian dilakukan.

Kondensasi data diartikan sebagai bentuk analisis data yang bertujuan untuk mempertajam, memilah, memfokuskan, membuang dan mengatur data sedemikian rupa sehingga didapatkan kesimpulan. Kondensasi data juga dapat dilakukan melalui kegiatan menulis ringkasan, pengkodean, pengembangan tema, pembuatan kategori, dan lain sebagainya dengan

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 244

tujuan untuk emmilah data atau informasi yang tidak relevan untuk selanjutnya dilakukan verifikasi.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Aktivitas analisis yang kedua yaitu penyajian data . penyajian data adalah kumpulan data atau informasi terorganisis yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, lalu disusun dalam bentuk mudah dipahami. Penyajian data dapat berbentuk matriks, diagram, table, dan bagan. Dalam penelitian ini peneliti menyajikan data dalam bentuk naratif.

3. Menggambarkan dan menarik kesimpulan (*Drawing and Verifying Conclusion*)

Aktivasi data yang ke tiga ini menggambarkan data yang menarik kesimpulan. Pada awalnya, kesimpulan sementara yang dilakukan oleh peneliti belum terlihat jelas maknanya. Namun, setelah adanya penambahan hasil data penelitian, makna yang terdapat dalam data-data tersebut akan terlihat jelas. Selanjutnya, data yang dikumpulkan dapat diverifikasi selama proses penelitian berlangsung. Peneliti harus mampu sampai pada tahap melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian ini, makna yang akan diungkapkan dari hasil wawancara dan dokumentaai. Dari data tersebut, diperoleh kesimpulan yang belum jelas dan meragukan, sehingga perlu adanya verifikasi data.

Verifikasi data dilakukan dengan cara melakukan kembali kondensasi data dan penyajian (*Display Data*), sehingga nantinya dapat ditarik kesimpulan yang sesuai. Kesimpulan yang diambil bertujuan untuk menjawab dari rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal. Dalam penelitian ini, kesimpulan disajikan dalam bentuk deskripsi berdasarkan data hasil penelitian dilapangan.⁵⁰

F. Keabsahan Data

Dalam rangka mempermudah memahami data yang diperoleh agar data terstruktur dengan baik dan sistematis maka pengolahan data dalam beberapa tahapan menjadi sangat signifikan. Metode pengujian data untuk mengukur kredibilitas data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi data. Metode triangulasi data adalah teknik memeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁵¹

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data.⁵²

Teknik pengujian keabsahan data yang digunakan penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode

⁵⁰ Matthew B. Milles, A. Michael Hubberman, dan Johny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, (Amerika : Sage Publications, 2014), 31

⁵¹ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 330

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 273

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁵³ Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Jika dengan tiga teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi dengan sumber data untuk memastikan mana yang dianggap benar.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁵⁴

Pada tahap ini diuraikan rincian tahapan penelitiannya yaitu:

1. Tahap persiapan penelitian lapangan

Dalam penelitian pra-lapangan terdapat enam tahapan yang dilalui oleh peneliti, antara lain:

a) Menyusun rencana penelitian

Pada tahap ini, peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, seperti mengumpulkan permasalahan yang dapat diangkat sebagai judul penelitian. Kemudian dilanjutkan pengajuan judul

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, 274

⁵⁴ Tim Penyusun, *Pedoman penulisan karya ilmiah*, 94

penelitian yang disetujui oleh Drs. H. Mahrus, M.Pd.I selaku ketua Program Study Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD). Penyusunan matrik penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan dengan dosen pembimbing Bapak Mahrus, sampai pada menyusun proposal hingga di seminarkan.

b) Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, tentunya peneliti harus sudah menentukan lokasi penelitian akan dilaksanakan. Lapangan penelitian yakni di TK DEWI MASYITHOH 01 CAKRU.

c) Mengurus perizinan

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian resmi, maka peneliti harus menyertakan surat izin yang di serahkan kepada pihak lembaga tempat penelitian yaitu tempatnya kepada kepala TK DEWI MASYITHOH 01 cakru.

d) Menilai lapangan

Setelah surat perijinan telah disampaikan kepada pihak lembaga dengan respon yang baik atau dengan kata lain peneliti telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dilokasi tersebut, maka selanjutnya peneliti melakukan penelitian lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian, lingkungan penelitian dan lingkungan informan. Hal ini di lakukan untuk mempermudah peneliti dalam menggali data.

e) Memilih dan memanfaatkan informal

Pada tahap ini, peneliti memilih beberapa informan yang terdiri dari kepala sekolah, guru kelas, siswa/i TK DEWI MASYITHOH dan mampu memberikan informasi yang layak dan dibutuhkan dari penelitian yang dilakukan.

f) Menyiapkan peralatan penelitian

Setelah tahap menyusun rancangan penelitian sampai pada tahap memilih dan memanfaatkan informan, maka selanjutnya adalah peneliti menyiapkan beberapa peralatan yang diperlukan saat melakukan penelitian, diantaranya seperti buku cerita, alat tulis, alat permainan edukatif, alat perekam suara, buku referensi dan lain sebagainya.

2. Tahap pelaksanaan lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai terjun kelokasi penelitian. Tentunya sebelum terjun kelapangan peneliti telah mempersiapkan banyak hal terutama fisik dan mental. Dalam penerapannya peneliti berkonsultasi terlebih dahulu dengan pihak sekolah yang berwenang dan berkepentingan, kemudian peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara serta dokumentasi.

3. Tahap analisis data

Analisis data merupakan tahap akhir dalam melakukan penelitian. Tahap ini dilakukan setelah data terkumpul untuk mendapatkan kesimpulan dari focus penelitian. Pada tahap ini dilaksanakan sesuai dengan analisis yang telah direncanakan sebelumnya.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Lokasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah TK Dewi Masyithoh 01 Cakru. Untuk memahami keadaan yang ada di lokasi penelitian dan mendapatkan gambaran yang lengkap terkait objek penelitian, dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. Profil Sekolah TK Dewi Masyithoh 01

Nama Sekola : TK Dewi Masyhitoh 01 Cakru
Nomor Statisti : 05 33 12 421 1 22
Propinsi : Jawa Timur
Otonom Daerah : Kabupaten Jember
Kecamatan : Kencong
Desa/Kelurahan : Cakru
Jalan dan Nomor : -
Kode Pos : 68167
Daerah : Perdesaan
Status Sekolah : Swasta
Kelompok Sekolah : A, B,C
Surat Keputusan/SK : Nomor : 03/ YPMNU /PW /5.1 /M /05
tanggal : 21 maret 2005

Penerbit SK ditanda

Tangani oleh	: PW Muslimat Nu Jawa Timur
Tahun Berdiri	: 1987
Kegiatan Belajar	: Pagi
Bangunan Sekolah	: Milik Sendiri
Lokasi Sekolah	: Selatan Mima Nurul Huda
Jarak Ke Pusat Kecamatan	: Delapan (8) Km
Jarak Ke Pusat Otda	: Empat Puluh (40) Km
Terletak Pada Lintasan	: Desa
Perjalanan Sekolah	: Tk Dewi Masyithoh telah menambah gedung sebanyak 2 lokal yang digunakan sebagai ruang kelompok B1 dan B2
Jumlah Anggota Rayo	: Sekolah/ Gugus 5 kencing
Organisasi Penyelenggara	: Yayasan Pendidikan Muslimat NU Bina Bakti Wanita dan Dibantu Oleh Unit Pendidikan Dasar ⁵⁵

2. Letak Geografis

TK Dewi Masyithoh 01 Terletak diperdesaan yang bertepatan di dusun gondang rejo desa cakru kecamatan kencong kabupaten jember.

Batas utara sekolah terdapat lembaga sekolah yaitu Sekolah Mima Nurul Huda, untuk barat sekolah terdapat jalan dan biasanya dilewati

⁵⁵ Siti Jumaiyah, diwawancara oleh Penulis, Cakru, 15 September 2021

oleh masyarakat sedangkan batas selatan dan timur adalah perumahan warga.

3. Visi Misi

Adapun Visi dan Misi TK Dewi Masyithoh 01 sebagai berikut:

Visi:

“Terwujudnya siswa yang cerdas terampil penuh tanggung jawab dan berakhlakukul karimah”

Misi:

- a. Membiasakan anak-anak rajin beribadah kepada allah
- b. Mengikutsertakan anak-anak dalam kegiatan PHBI dan PHBN
- c. Mengikutsertakan guru dalam meningkatkan kualifikasi pendidik
- d. Meningkatkan kegiatn kerjasama parenting⁵⁶

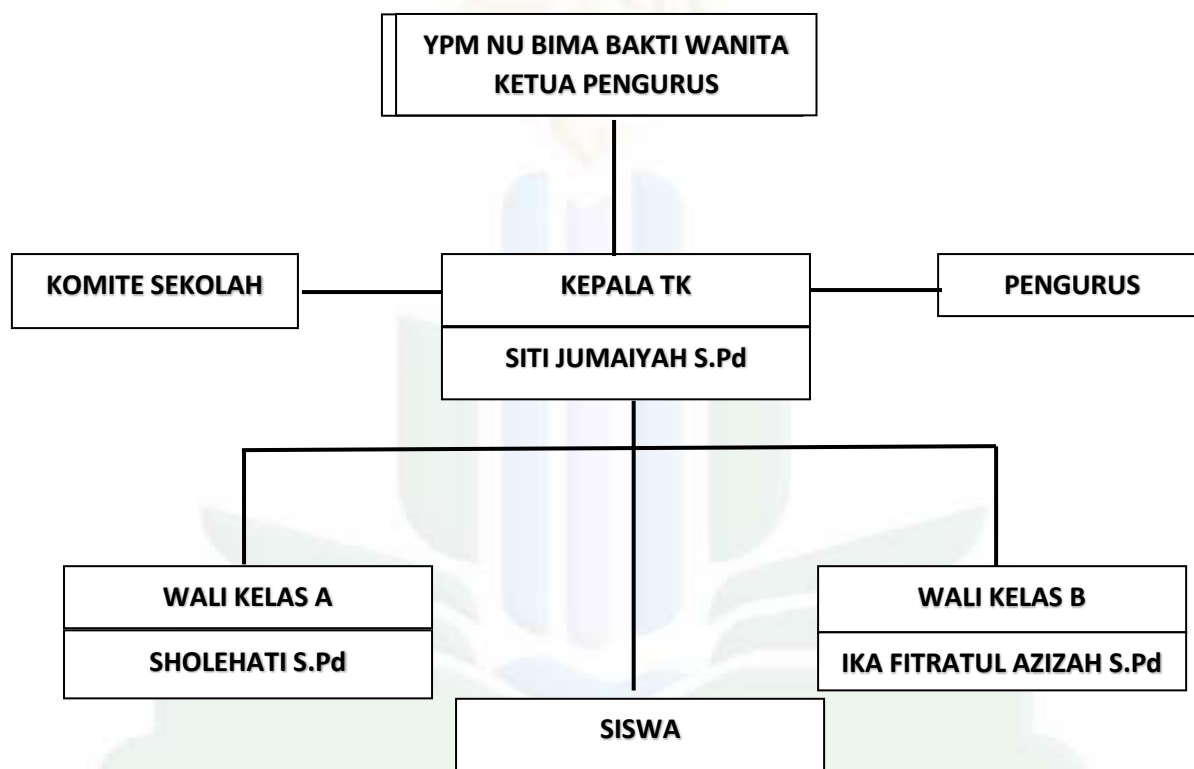
4. Struktur Organisasi

Salah satu bagian yang terpenting dari keberadaan lembaga sebagai system adalah adanya struktur organisasi lembaga. Pembentukan organisasi lembaga merupakan bagian dari pedoman arah kepemimpinan yang menunjukan adanya pembagian tugas, koordinasi dan kewenangan dalam jabatan. Berdasarkan data yang diperoleh dari kepala sekolah, maka dapat dikemukakan struktur organisasi TK Dewi Masyithoh 01 Adalah sebagai berikut:⁵⁷

⁵⁶ Siti Jumaiyah, diwawancara oleh Peneliti, Cakru, 15 September 2021

⁵⁷ Siti Jumaiyah, diwawancara oleh Peneliti, Cakru, 16 September 2021

Tabel 4.1
Struktur Organisasi TK DEWI MASYITHOH 01
CAKRU



Sumber: Dokumentasi TK Dewi Masyithoh 01 Tahun 2021

Tabel 4.2
Data Kepegawaian TK Dewi Masyithoh 01 Cakru

NO	NAMA	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	NIK	Jenis PTK
1	Siti Jumaiyah, S.Pd.	Jember	11-08-1966	3509025108660001	Pengelola
2	Sholehati, S.Pd.	Jember	03-05-1974	3509024305740004	Guru
3	Ika Fitrotul Azizah S.Pd.	Jember	23-02-1990	3509026302900001	Guru

Sumber: Dokumentasi TK Dewi Masyithoh 01 Tahun 2021

5. Data Peserta Didik

Proses pembelajaran di sekolah pendidik sebagai objek pemberi dan peserta didik sebagai subjek penerima ilmu. Keduanya sangat penting, karena tanpa adanya kedua proses pembelajaran tidak dapat berjalan.

Mengenai data siswa TK Dewi Masyithoh 01 sebagai berikut

Tabel 4.3
Data siswa-siswi TK Dewi Masyithoh 01 Cakru tahun ajaran 2021/2022

No	NIS (Nomor Induk Siswa)	Nama Siswa
1	858	AHMAD DZUNURAIN AZIZ WAFI
2	859	AZARIA AZMI NAJIBATUN NISA
3	860	BIMA WAHYU AJI
4	861	DEVITA ELSA SULTHONI PUTRI
5	862	EVRI LI SAFA ANGGRAIN I
6	863	GISELLA DWI NUR MARGARETA
7	866	M BINTANG AL ZAIN
8	867	M REZA ASYSYAUQANI
9	853	MOH FAHRI DARMAWAN
10	870	NABILA TISHA AQILA ANGGRAIN I
11	877	RIGO ARJUN AL BIANO
12	857	SYADAD AFZAL NABHAN
13	876	ZAMIRA INDANA ZULFA
14	877	ADEVA AFSHEN MYESA
15	879	ALKHALIFI ZIKRI HAMIZAN

16	880	ANANDA MEYSA PUTRI
17	881	GHIFARI AINIL AZZI
18	882	GHOZAMI ZAINI QOLBI
19	883	HISYAM WILDAN ARBANI
20	884	MUHAMMAD IMAM BAIHAQI
21	885	MUHAMMAD KHOIRUL NAZRIL
22	886	NIMAS SISTI MAHIRNA ALFATIN
23	887	RIZA UMAMI
24	872	NATHA JANITRA
25	847	NOVITA DWI ELSI ANGGRAINI
26	888	SHAUQI FATHAAN ABHICANDRA
27	889	SORAYA ADEEFA SALSABILA
28	890	AHMAD RIZQI NUR ISNAINI ⁵⁸

Sumber: Dokumentasi TK Dewi Masyithoh 01 Tahun 2021

6. Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu hal yang penting dalam terselenggaranya keberhasilan proses belajar mengajar, apabila pernah dikatakan bahwa perpustakaan jantung universitas mungkin bisa dikatakan bahwa sarana prasarana adalah jantung proses pembelajaran, adapun sarana dan prasarana di TK Dewi Masyithoh 01 sebagai berikut:

⁵⁸ Siti Jumaiyah, wawancara oleh Peneliti, Cakru 17 September 2021

Tabel 4.4
Sarana Prasarana TK Dewi Masyithoh 01 Tahun Ajaran
2021/2022

No	Sarana yang di miliki	Jumlah	Kondisi			
			Baik	Rusak		
				Berat	Sedang	Ringan
1	Ruang Kelas	3	✓			
2	Meja Siswa	30	✓			
3	Meja Guru	5				✓
4	Kursi Guru	5	✓			
5	Almari Kelas	3	✓			
6	Papan Tulis	3	✓			
7	Kamar Mandi	2	✓			
8	Wastafel	7	✓			

Sumber: Dokumentasi TK Dewi Masyithoh 01 Tahun 2021

B. Penyajian Data dan Analisi

Pada bagian ini merupakan inti dari penelitian yang membahas tentang temuan data-data dilapangan sesuai dengan focus penelitian yang telah dirumuskan. Temuan data ini menguak metode-metode yang telah ditetapkan pada bab sebelumnya begitupula informan sebagai sumber data. Data yang dihasilkan bukan berupa angka-angka melainkan berupa argument atau data kualitatif dari informan. Data-data yang di peroleh

kemudian dianalisis untuk menentukan kevalidan dari data yang di peroleh, Dalam penelitian ini analisis yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dan keabsahan data menggunakan tringulasi sumber dan tringulasi teknik

Setelah melakukan proses penelitian dan memperoleh data di lapangan dengan berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan mulai dari data yang umum hingga data yang spesifik. Selanjutnya data-data tersebut dianalisis secara tajam dan kritis dengan harapan dapat memperoleh data yang akurat. Secara berurutan disajikan data-data yang mengacu pada focus penelitian. Data yang digali adalah tentang penggunaan alat permainan edukatif *flashcard* dalam meningkatkan perkembangan Bahasa anak usia dini pada kelompok B usia 5-6 tahun di TK Dewi Masyithoh 01 Cakru Kencong tahun ajaran 2021/2022.

Sesuai dengan focus penelitian awal, maka data yang telah diperoleh dari lapangan disajikan sebagai berikut:

1. Perkembangan Alat Permainan Edukatif *Flashcard* Dalam meningkatkan perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Pada Kelompok B Usia 5-6 Tahun Di TK Dewi Masyithoh 01 Cakru Kencong Tahun Ajaran 2021/2022.

TK Dewi Masyithoh 01 merupakan lembaga formal pendidikan anak usia dini yang berada di bawah naungan Kementerian Republik Indonesia. Sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) usia 5-6 tahun. Perkembangan bahasa pada anak usia 5-6 tahun termasuk dalam aspek perkembangan bahasa. Terlihat dari

indicator pencapaian aspek tersebut meliputi mengerti beberapa perintah secara bersamaan, mengulang kalimat yang lebih kompleks, memahami aturan dalam suatu permainan, dan senang menghargai bacaan.⁵⁹ Kelompok B adalah kelompok akhir dalam proses belajar di TK.

Pada mulanya, alat permainan edukatif *flashcard* adalah alat permainan berupa kertas yang berisikan angka-angka atau huruf-huruf alphabet. Alat permainan edukatif *flashcard* ini terbuat dari kertas hvs yang dibentuk beberapa kotak seperti majalah. Kertas-kertas tersebut kemudian ditulis angka atau huruf yang dicetak. Setiap 1 kertas hvs terdiri dari 4 bagian yang dibentuk kotak, dan tiap tiap kotak terdiri dari beberapa rangkaian huruf alphabet. Setelah itu media tersebut ditunjukkan kepada peserta didik dan kemudian peserta didik menjawabnya. Kemudian peserta didik diminta untuk membaca alat permainan edukatif tersebut. Alat permainan yang dibuat oleh pendidik tersebut hanya bisa dipegang oleh pendidik, dan peserta didik hanya diminta untuk membaca kata kata tersebut tanpa ikut serta menggunakan media atau memegang alat permainan tersebut. Dari alat permainan yang dibuat oleh pendidik masih ada beberapa peserta didik yang masih kurang memahami dan kurang aktif dalam kegiatan belajar.

⁵⁹ Observasi TK Dewi Masyithoh 01 Cakru Kencong 2021

Tabel 4.5
Hasil pengamatan perkembangan bahasa anak melalui media
flashcard yang lama (kartu majala)

No	Indikator perkembangan bahasa	Penilaian				Jumlah anak
		BB	MB	BSH	BMB	
	Mengembangkan bahasa					
1	Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks	4	4	5		13
2	Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama		5	8		13
3	Berkomunikasi secara lisan, memiliki pembendaharaan kata, serta mengenal simbil-simbol untuk persiapan membaca, menulis, berhitung	4	4	5		13
4	Memiliki lebih banyak kat-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain	2	5	6		13

Sumber: Dokumentasi dan wawancara TK Dewi Masyithoh 01 tahun 2021

Keterangan: BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Dari table diatas menunjukkan bahwa tingkat perkembangan bahasa pada anak di TK Dewi Masyithoh 01 perlu dikembangkan kembali dalam hal menerima bahasa mengungkapkan bahasa, di antaranya: (1) mengulang kalimat yang kompleks (2) menyebutkan kelompok gambar

yang memiliki bunyi yang sama (3) mengulang cerita yang telah dibacakan.

Pertama kali yang dilakukan dalam pembelajaran penggunaan alat permainan edukatif *flashcard* untuk meningkatkan perkembangan bahasa dalam memahami bahasa anak usia dini kelompok B usia 5-6 tahun adalah dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan perkembangan bahasa anak yang dilaksanakan oleh kepala sekolah, guru kelompok B dan siswa kelompok B:

- a. Cara mengajarkan kepada anak untuk mengulang kalimat yang lebih kompleks dan mengulang cerita yang telah di bacakan:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Jumaiyah S.Pd selaku kepala sekolah menyatakan:

“Kemampuan untuk mengulang kalimat yang kompleks dalam bahasa lisan. ini termasuk untuk membedakan kata-kata individu yang membentuk suatu kalimat yang diucapkan, serta mampu mendengar dan membedakan suku kata yang di ucapkan secara lisan. Agar dapat menulis satu kata dengan benar, anak-anak harus mampu mendengar semua bunyi dalam sebuah kata, dan anak dapat mengulang cerita yang telah dibacakan”⁶⁰

Ibu Ika selaku guru kelas kelompok B mengatakan:

“Saya mengajarkan kepada anak menggunakan bahasa yang baik, untuk mempermudah berkomunikasi secara lisan kepada anak. Saya sebelum ke pembelajaran saya biasa nya menyuruh anak untuk membaca menggunakan media flashcard misalnya saja seperti flashcard yang berbunyi baba bibi bubu bebe setelah saya yang membacakan anak-anak menirukan. Kenapa kok saya selalu membiasakan anak selalu setiap pembelajaran menggunakan flashcard karena masih terdapat anak yang masih belum bisa mengenal huruf dan masih malu jika disuruh maju kedepan”⁶¹

⁶⁰ Siti Jumaiyah, *wawancara*, Cakru, 15 September 2021

⁶¹ Ika, *wawancara*, Cakru, 16 September 2021

Pada proses pembelajaran terdapat pembelajaran menggunakan media *flashcard*. Peserta didik diajarkan untuk mengenal huruf dan bercerita tentang benda yang ada di sekitarnya dan diajarkan menyimak perkataan orang lain sesuai dengan instruksi guru di TK Dewi Masyithoh 01 akan tetapi masih ada beberapa anak yang masih kesulitan dalam mengenal dan mengungkap kalimat yang kompleks. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu peserta didik yang menyatakan :

fifi siswa kelompok B menyatakan:

“saya senang pembelajaran menggunakan media bu, tetapi untuk media flashcard saya masih kesulitan bu karena huruf nya kurang besar bu”⁶²

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa mengajarkan anak untuk mengungkap kalimat yang kompleks dan menceritakan kembali apa yang di sampaikan pada saat pembelajaran. Beberapa anak sudah mampu untuk mengulang kalimat yang kompleks dan juga masih terdapat anak yang masih kesulitan dalam hal berbahasa.

- b. Cara mengajarkan kepada anak untuk menyebutkan gambar dengan bunyi yang sama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Siti Jumaiyah S.Pd

“dengan berkomunikasi secara lisan dan anak selalu dipancing untuk berbiacar aktif, maka kosakata anak bertambah karena anak akan berusaha bertanya kepada teman atau guru. Dengan kegiatan

⁶² Fifi, wawancara, 16 September 2021

bercakap-cakap anak akan belajar berkomunikasi dengan baik yang akan mampu meningkatkan kemampuan dalam bahasanya”⁶³

Ibu Ika selaku guru kelas kelompok B menyatakan:

“cara saya mengajarkan anak untuk berbicara dengan lancar, belajar dengan menggunakan media *flashcard* banyak manfaat yang bisa didapatkan oleh anak. Anak bisa menambah kosakata, memaksimalkan fungsi otak kanan, melatih motorik halus anak, melatih koordinasi tangan dengan mata, Membangun kemampuan bahasa, dan melatih daya ingat anak akan tetapi juga masih terdapat anak yang masih malu-malu untuk menunjukkan bakatnya berdiri di depan kelas”

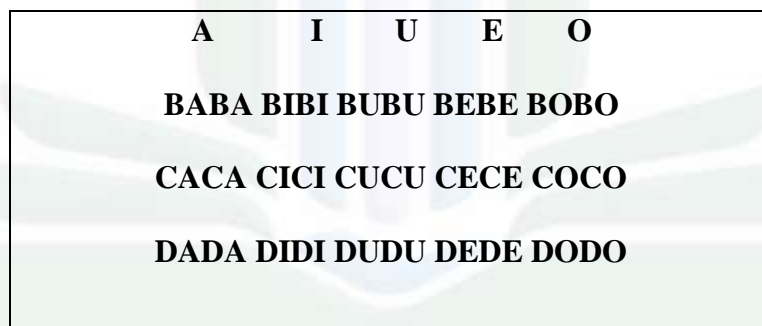
Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa media *flashcard* dalam mengembangkan bahasa anak masih perlu ditingkatkan lagi. Karena terdapat anak yang masih kesulitan dalam berbahasa, membaca dikarenakan begitu kecilnya huruf yang terdapat pada media *flashcard* dan anak yang masih malu-malu untuk maju kedepan.

Setelah dilakukan wawancara serta observasi, peneliti juga memperkuat dengan dokumentasi mengenai buku materi yang digunakan selama satu semester, selain itu dokumentasi mengenai program-program sekolah yang mendukung perkembangan bahasa anak.

⁶³ Siti Jumaiyah, Wawancara, Cakru, 16 September 2021



Gambar 4.1: kegiatan membaca bersama⁶⁴



Gambar 4.2: media flashcard lama⁶⁵



Gambar 4.3: salah satu buku materi guru-guru TK Dewi Masyithoh 01⁶⁶

⁶⁴ Penelitian, *dokumentasi*, Jember, 16 September 2021

⁶⁵ Peneliti, *Dokumentasi*, Jember 7 Oktober 2021

Dari uraian yang telah dipaparkan diatas, ketika peneliti mengamati cara guru menggunakan alat permainan tersebut, peneliti tertarik untuk membuat alat permainan yang sejenis dengan lebih menarik, efektif, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Kemudian peneliti membuat alat permainan yang terbuat dari kertas yang lebih tebal, kemudian di desain dengan lebih menarik lagi. Alat permainan yang dibuat oleh peneliti ini dapat dipegang, dan setiap kertas berisi 1 huruf atau 1 angka saja. hal tersebut bertujuan agar setiap peserta didik dapat ikut serta menggunakan alat permainan yang telah dibuat oleh pendidik.

2. Pelaksanaan alat permainan edukatif *flashcard* dalam meningkatkan perkembangan bahasa pada anak usia dini pada kelompok B usia 5-6 tahun di TK Dewi Masyithoh 01 Cakru Kencong tahun ajaran 2021/2022?

Pelaksanaan merupakan tahapan untuk melakukan uji coba media flashcard dalam pengembangan bahasa. Media yang dinyatakan valid. Kemudian diterapkan dalam proses pembelajaran. Adapun pelaksanaannya dilakukan di TK Dewi Masyithoh Cakru pada kelompok B Pada kegiatan sesuai dengan tema. Pelaksanaan dilakukan dengan pembelajaran tatap muka.

Data pembelajaran dapat diperoleh dari hasil penilaian pengamat (*observer*) yang diberikan dengan penilaian berupa hasil perkembangan. Adapaun bukti-bukti kegiatan pembelajaran dibuktikan dengan gambar berikut :

⁶⁶ Peneliti, *Dokumentasi*, Jember 15 September 2021



Gambar 4.4: pengenalan media flashcard terbaru

Gambar tersebut menunjukkan kegiatan peneliti dalam menyampaikan dan pengenalan tentang media flashcard terbaru. Tema yang disampaikan yaitu tema tentang diriku. Adapun yang di bahas dalam tema tersebut yaitu tentang anggota tubuh jadi di sini anak di berikan contoh tentang media flashcard yang terdapat huruf T maka dari situlah anak-anak makadari mengangkat kedua tangan nya karena tangan termasuk dalam anggota tubuh yang berbunyi awalan huruf T.

Berdasarkan hasil pelaksanaan tersebut, di peroleh keefektifan media flashcard dalam meningkatkan perkembangan bahasa dari peningkatan hasil belajar dan nilai hasil perkembangan peserta didik. Data yang di peroleh sebelum di berikan perlakuan media flashcard yang di modifikasi hasilnya siswa kurang kondusif dan kurang efektif. Sedangkan setelah diberikan pemberlakuan media tersebut anak menjadi lebih kondusif, menjadi lebih efektif dan anak menjadi faham dengan bentuk huruf dan mengenal huruf. Hal ini menunjukkan bahwa media flashcard yang sudah di modifikasi secara menarik dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak.

Pembelajaran penggunaan alat permainan edukatif *flashcard* untuk meningkatkan perkembangan bahasa pada anak usia dini kelompok B di TK Dewi Masyithoh 01. Pembelajaran penggunaan media *flashcard* dari pernyataan bunda Ika, selaku wali kelas dan guru kelas B menjelaskan bahwa:

a. Cara berkomunikasi secara lisan kepada anak

“saya mengajak anak untuk saling berkomunikasi dengan teman sebayanya. Dari berkomunikasi anak bisa mengembangkan bahasanya. Selain itu saya melakukan kegiatan sebagai berikut: mengajak anak untuk berdoa bersama-sama, memulai pembelajaran bersama-sama dengan sedikit humor, mengjaak anak bernyanyi, dan saya menyampaikan materi yang akan dipelajari sesuai dengan RPPH. Pelaksanaan penggunaan alat permainan edukatif *flashcard* untuk meningkatkan perkembangan bahasa ini terutama dikelas B saya selalu terlebih dahulu melihat buku pedoman selama satu minggu atau buku pegangan guru, didalam pelaksanaan ada pembuka, inti dan penutup. Dimana guru kelompok B mengajarkan penggunaan media *flashcard* didalam pembelajaran. Di awal pembukaan kita selalu berdo,a setelah itu menjeskan tema hari ini dan menjelaskan tentang penggunaan media *flashcard* tersebut dan menyanyi supaya anak makin semangat dalam belajar. Setelah itu memasuki ke kegiatan inti dimana anak di ajarkan untuk menggunakan media flashcard. Saya selaku wali kelas kelompok B anak-anak di biasakan menggunakan media flashcard terlebih dahulu. Media flashcard yang kami gunakan biasanya yang terdapat huruf, angka dan gambar. Jadi anak dilatih untuk dapat mengenal huruf, anak dapat memahami perintah, anak dapat menyebutkan kalimat dan anak juga bisa membaca dengan baik. Dan disetiap belajardi kelompok B selalu mengambil dokumentasi”⁶⁷

Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil dokumentasi buku materi dan buku rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang diajarkan di kelompok B di TK Dewi Masyithoh 01 Cakru.

⁶⁷ Ika, wawancara, Cakru, 21 September 2021

Didalam buku materi terdapat tema , tema yang di ajarkan di minggu itu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Siti Jumaiyah S.Pd menyatakan:

“pemahaman tentang perkembangan bahasa, bukan saja dalam bentuk bahasa secara lisan, namun mencakup empat keterampilan berbahasa, empat keterampilan berbahasa yang dimaksud meliputi menyimak (mendengarkan), berbicara, membaca dan menulis (menggambar). Dari empat keterampilan itu kami lakukan untuk anak didik di sekolah kami”

Dari jawaban di atas dapat diketahui bahwa mengajarkan bahasa dari komunikasi guru dengan anak untuk mengembangkan berbahasa anak dengan menyanyi, dan humor untuk menambah kosa kata anak.

- b. Cara anak bercerita tentang gambar yang telah disediakan guru dengan bahasa yang jelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Siti Jumaiyah menyatakan:

“keterampilan bercerita untuk menyampaikan isi gambar yang ada dalam media *flashcard* kepada orang lain menggunakan bahasa yang jelas dan tepat”⁶⁸

Ibu ika selaku guru kelas kelompok B menyatakan:

“untuk mengetahui anak telah bisa bercerita melalui media *flashcard* yang telah disediakan oleh guru anak bercerita menggunakan bahasa yang jelas. Kita bisa melihat seberapa besar penglihatan anak tersebut kepada objek gambar. Minggu ini tema yang diajarkan oleh guru tentang hewan, misalnya anak menceritakan tentang hewan,

⁶⁸ Siti Jumaiyah, Wawancara, Cakru 16 September 2021

nama hewan, hidupnya hewan, makananya. Sehingga anak tersebut bisa mengaplikasikannya dalam dunia nyata”⁶⁹

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa dalam bercerita untuk mengaplikasikannya di dunia nyata. Anak telah bisa menceritakan gambar dengan menggunakan bahasa yang jelas maka anak akan memahami kosa kata.

Berdasarkan terangan diatas, diketahui bahwa alasan guru dalam penggunaan alat permainan edukatif *flashcard* agar peserta didik merasa senang dan tertarik, dan media *flashcard* mudah didapatkan atau bisa dicari dimana saja dan juga mudah untuk membuat sendiri sehingga dapat memudahkan peserta didik untuk menghadapi pembelajaran dengan tema tersebut. Hal ini juga di perkuat dengan hasil pengamatan bahwa respon peserta didik terdapat pembelajaran tema yang menggunakan media tersebut. Sehingga menjadikan ketertarikan peserta didik untuk memperhatikan guru.

Setelah dilakukan wawancara dan observasi, penulis juga memperkuat data dengan dokumentasi. Dari sini dapat kita simpulkan bahwa, pembukaan kegiatan pembelajaran di TK Dewi Masyithoh 01 dilakukan secara klasikal.

⁶⁹ Ika, Wawancara, Cakru, 16 September 2021



Gambar 4.5: kegiatan pembelajaran secara klasikal⁷⁰



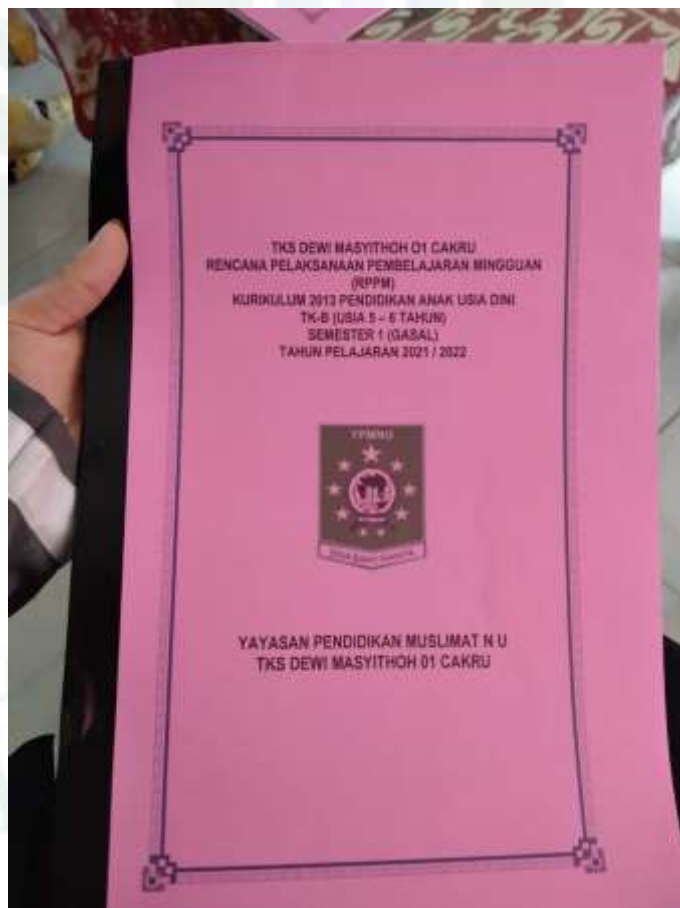
Gambar 4.6: pembelajaran di dalam kelas⁷¹

⁷⁰ Peneliti, *Dokumentasi*, Cakru, 15 September 2021

⁷¹ Peneliti, *Dokumentasi*, Cakru, 28 September 2021



Gambar 4.7: peserta didik bercerita tentang suara hewan di depan kelas



Gambar 4.8: buku rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM)

Dari uraian diatas, pelaksanaan penggunaan alat permainan edukatif flashcard dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini pada kelompok B usia 5-6 tahun di TK Dewi Masyithoh 01 Cakru Kencong Tahun ajaran 2021/2022 dengan cara pendidik menunjukkan beberapa huruf untuk disebutkan oleh peserta didik, tujuannya agar peserta didik mampu memahami dulu masing masing huruf sebelum huruf tersebut dirangkai. Setelah peserta didik menjawab huruf yang diajukan atau dipegang oleh guru, kemudian guru meminta menyebutkan nama-nama benda yang memiliki awalan huruf sesuai dengan huruf yang ditunjukkan tersebut.

Contohnya, ketika peneliti memegang alat permainan *flashcard* yang berhuruf m, kemudian peserta didik diminta untuk menjawab huruf apa yang dipegang oleh peneliti. Setelah peserta didik menjawab bahwa huruf yang dipegang peneliti adalah huruf m kemudian peneliti meminta peserta didik untuk menyebutkan nama benda yang berawalan huruf m dan seterusnya. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut, peserta didik tampak aktif dan antusias untuk menjawab serta mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan semangat.

3. Evaluasi penggunaan alat permainan edukatif *flashcard* dalam meningkatkan perkembangan bahasa pada anak usia dini pada kelompok B usia 5-6 tahun di TK Dewi Masyithoh 01 Cakru Kencong tahun ajaran 2021/2022.

Dari kegiatan pengamatan mengenai perkembangan serta pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan Alat Permainan Edukatif *Flashcard* dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini pada kelompok B usia 5-6 tahun di TK Dewi Masyithoh 01 Cakru Kencong tahun ajaran 2021/2022 maka dilanjutkanlah dengan kegiatan evaluasi. Kegiatan evaluasi ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan atau tingkat pemahaman peserta didik setelah dilakukannya kegiatan pembelajarannya. Hal ini dapat membantu pendidik untuk mengetahui seberapa banyak peserta didik yang dapat memahami dan menyerap pembelajaran yang sudah disampaikan sebelumnya.

Dari evaluasi tersebut dapat diketahui bahwa ternyata alat permainan edukatif yang sebelumnya digunakan oleh guru ternyata kurang menarik. Hal itu dibuktikan dengan masih banyak peserta didik yang kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Kemudian, setelah ada alat permainan edukatif yang dibuat peneliti dengan desain yang lebih menarik, serta peserta didik dapat ikut serta menggunakan alat permainan tersebut ternyata meningkatkan daya tarik, keaktifan serta kegiatan pembelajaran lebih mudah diserap oleh peserta didik. Peserta didik mampu menyerap arahan –arahan dan

menjawab pertanyaan pertanyaan yang diajukan oleh guru dengan baik. Tak hanya itu, hingga saat ini pun alat permianan yang telah dibuat oleh peneliti masih sering digunakan oleh guru.

Tabel 4.6
Hasil pengamatan perkembangan bahasa anak melalui media flashcard yang lama (kartu majala)

No	Indikator perkembangan bahasa	Penilaian				Jumlah anak
		BB	MB	BSH	BSB	
	Mengembangkan bahasa					
1	Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks		3	5	5	13
2	Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama			5	8	13
3	Berkomunikasi secara lisan, memiliki pembendaharaan kata, serta mengenal simbil-simbol untuk persiapan membaca, menulis, berhitung		2	5	6	13
4	Memiliki lebih banyak kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain		2	5	6	13

Sumber: Dokumentasi dan wawancara TK Dewi Masyithoh 01 tahun 2021

Keterangan: BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Dari table diatas menunjukkan bahwa tingkat perkembangan bahasa pada anak di TK Dewi Masyithoh 01 Sudah meningkat dalam hal menerima bahasa mengungkapkan bahasa, di antaranya: (1) mengulang kalimat yang kompleks (2) menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama (3) mengulang cerita yang telah dibacakan.

Tabel 4.7
Hasil Temuan Penelitian

Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1. Bagaimana perkembangan Alat Permainan Edukatif <i>Flashcard</i> dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini pada kelompok B usia 5-6 tahun di TK Dewi Masyithoh Cakru Kencong tahun ajaran 2021/2022?	Berdasarkan hasil temuan perkembangan alat permainan edukatif <i>flashcard</i> dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini kelompok B usia 5-6 tahun yaitu: Pada proses pembelajaran tema dalam materi terdapat pembelajaran menggunakan media <i>flashcard</i> . Peserta didik diajarkan untuk mengenal huruf huruf serta macam macam benda yang ada di lingkungan sekitar sesuai dengan huruf yang ada pada alat permianan dan diajarkan menyimak perkataan orang lain sesuai dengan instruksi guru di TK Dewi Masyithoh 01. TK Dewi Masyithoh 01 telah menerapkan penggunaan alat permainan edukatif <i>flashcard</i> yang salah satunya juga dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak melalui media <i>flashcard</i> tersebut.

	<p>dapat diketahui bahwa mengajarkan anak untuk mengenalkan dan membedakan huruf serta menyebutkan nama benda yang berawalan sesuai huruf yang ada di lingkungan sekitar rumah dan di sekolah dan juga anak juga mengerti beberapa perintah secara bersamaan. Ada dapat mampu untuk membedakan kata-kata individu yang membentuk suatu kalimat yang diucapkan, dan di dengarkan oleh anak.</p>
<p>2. Bagaimana pelaksanaan alat permainan edukatif <i>flashcard</i> dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini pada kelompok B usia 5-6 tahun di TK Dewi Masyithoh 01 Cakru Kencong tahun ajaran 2021/2022?</p>	<p>Pelaksanaan penggunaan alat permainan edukatif <i>Flashcard</i> pada anak usia 5-6 Tahun menggunakan beberapa cara yaitu dengan kegiatan awal atau kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup.</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Kegiatan awal atau kegiatan pembuka <ol style="list-style-type: none"> 1) dilakukan diruangan kelas PAUD karena termasuk ruangan yang paling besar dengan semua peserta didik kelas B, A dan kelompok bermain (KB) dengan semua guru untuk melakukan senam bersama dan membacakan do'a-do'a dan juga menyanyikan lagu mars TK MUSLIMAT, b. Kegiatan Inti <ol style="list-style-type: none"> 2) peserta didik memasuki ruangan kelas nya, terutama kelompok B memasuki ruangan kelas kelompok B 3) Guru menjelaskan materi

	<p>dalam bentuk gambar dan huruf.</p> <ol style="list-style-type: none"> 4) Guru menyuruh anak untuk menyusun kata menjadi kalimat 5) Guru menilai dan memberikan penghargaan kepada peserta didik yang selesai mengerjakan tugas. 6) Guru memberikan stimulus terkait permainan yang dilakukan. <p>c. kegiatan penutup yaitu</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Recalling 2) Anak menjelaskan kembali apa yang sudah dilakukan selama pembelajaran <p>memberikan tugas kepada peserta didik siapa yang bisa menjawab pertanyaan dan siapa yang bisa menirukan lagu dan mencocokkan gambar dengan huruf nya siapa yang lebih cepat atau bisa melakukannya akan pulang lebih awal, kemudian peserta didik berlomba- lomba menjawab tugas tersebut dan sebelum meninggalkan tempat dan tidak lupa berjabat tangan dengan guru kelas.</p>
<p>3. Bagaimana evaluasi penggunaan alat permainan edukatif <i>flashcard</i> dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini pada kelompok B usia 5-6 tahun di TK Dewi Masyithoh 01 Cakru Kencong tahun ajaran 2021/2022?</p>	<p>Berdasarkan hasil temuan menunjukkan bahwa evaluasi alat permainan edukatif <i>flashcard</i> untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini pada kelompok B usia 5-6 tahun di TK Dewi Masyithoh 01 Cakru Kencong menggunakan beberapa cara yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Lembar penilaian berupa ceklis b. Catatan anekdot

	<p>c. Buku raport.</p> <p>Dari penggunaan alat permainan edukatif <i>flashcard</i> yang diterapkan secara konsisten, hal tersebut disimpulkan cukup efektif untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Anak (STPPA) usia 5-6 Tahun kurikulum 2013.</p>
--	---

C. Pembahasan Temuan

Adapun pembahasan temuan dari skripsi ini berdasarkan dari data yang di peroleh dari objek penelitian selama peneliti melakukan penelitian di lembaga tersebut pembahasan temuan ini merupakan gagasan penulis, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi, posisi temua dengan temuan-temuan sebelumnya serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan Alat Permainan Edukatif *Flashcard* dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini pada kelompok B usia 5-6 tahun di TK Dewi Masyithoh Cakru Kencong tahun ajaran 2021/2022?

Berdasarkan hasil temuan perkembangan alat permainan edukatif *flashcard* dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini kelompok B usia 5-6 tahun yaitu: Pada proses pembelajaran tema dalam materi terdapat pembelajaran menggunakan media *flashcard*. Peserta didik diajarkan untuk mengenal huruf huruf serta

macam macam benda yang ada di lingkungan sekitar sesuai dengan huruf yang ada pada alat permainan dan diajarkan menyimak perkataan orang lain sesuai dengan instruksi guru di TK Dewi Masyithoh 01. TK Dewi Masyithoh 01 telah menerapkan penggunaan alat permainan edukatif *flashcard* yang salah satunya juga dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak melalui media *flashcard* tersebut. dapat diketahui bahwa mengajarkan anak untuk mengenalkan dan membedakan huruf sert menyebutkan nama benda yang berawalan sesuai huruf yang ada di lingkungan sekitar rumah dan di sekolah dan juga anak juga mengerti beberapa perintah secara bersamaan. Ada dapat mampu untuk membedakan kata-kata individu yang membentuk suatu kalimat yang diucapkan, dan di dengarkan oleh anak.

TK Dewi Masyithoh 01 telah menerapkan penggunaan alat permainan edukatif *flashcard* yang salah satunya juga dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak melalui media *flashcard* tersebut. dapat diketahui bahwa mengajarkan anak untuk mengenalkan dan membedakan bunyi/suara yang ada di lingkungan sekitar rumah dan di sekolah dan juga anak mengerti beberapa perintah secara bersamaan. Ada dapat mampu untuk membedakan kata-kata individu yang membentuk suatu kalimat yang diucapkan, dan di dengarkan oleh anak.⁷²

⁷² Leli Halimah, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2016), 140

2. Bagaimana pelaksanaan penggunaan alat permainan edukatif *flashcard* dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini pada kelompok B usia 5-6 tahun di TK Dewi Masyithoh 01 Cakru Kencong tahun ajaran 2021/2022?

Berdasarkan hasil temuan penggunaan alat permainan edukatif *flashcard* dalam mengungkapkan bahasa pada anak usia dini kelompok B usia 5-6 tahun. Dapat diketahui bahwa mengajarkan bahasa dari komunikasi guru dengan anak untuk mengembangkan berbahasa anak dengan menyanyi, dan humor untuk menambah kosa kata anak.

Dapat diketahui bahwa dalam bercerita untuk mengaplikasikannya di dunia nyata. Anak telah bisa menceritakan gambar dengan menggunakan bahasa yang jelas maka anak akan memahami kosa kata.

Berdasarkan terangan diatas, diketahui bahwa alasan guru dalam penggunaan alat permainan edukatif *flashcard* agar peserta didik merasa senang dan tertarik, dan media *flashcard* mudah didapatkan atau bisa dicari dimana saja dan juga mudah untuk membuat sendiri sehingga dapat memudahkan peserta didik untuk menghadapi pembelajaran dengan tema tersebut. Hal ini juga di perkuat dengan hasil pengamatan bahwa respon peserta didik terdapat pembelajaran tema yang menggunakan media tersebut. Sehingga menjadikan ketertarikan peserta didik untuk memperhatikan guru.

Berdasarkan hasil temuan dilapangan menyatakan bahwa terdapat beberapa materi penggunaan alat permainan edukatif *flashcard* yang diajarkan kepada peserta didik dalam setiap tema pembelajaran. Satu tahun ajaran terdapat tema, dari masing-masing tema terdapat banyak permainan yang tertera di buku pedoman, namun hanya satu atau dua yang diajarkan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan anak.

3. Bagaimana evaluasi penggunaan alat perkembangan alat permainan edukatif *flashcard* dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak usia anak usia dini pada kelompok B usia 5-6 tahun di TK Dewi Masyithoh 01 Cakru Kencong tahun ajaran 2021/2022?

Berdasarkan hasil temuan menunjukan bahwa evaluasi alat permainan edukatif *flashcard* untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini pada kelompok B usia 5-6 tahun di TK Dewi Masyithoh 01 Cakru Kencong menggunakan beberapa cara yaitu:
Lembar penilaian berupa ceklis, Catatan anekdot, Buku raport.

Dari penggunaan alat permainan edukatif *flashcard* yang diterapkan secara konsisiten, hal tersebut disimpulkan cukup efektif untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Anak (STPPA) usia 5-6 Tahun kurikulum 2013.

Temuan tersebut kemudia dianalogikan dengan teori penjelasan bahwa. Pada tahap evaluasi yang dikerjakan adalah melalui evaluasi terhadap perubahan atau perbaikan terhadap program yang sudah direncanakan. Kemudian pada tahap ini mengecek seberapa besar pengaruhnya program yang sudah direncanakan ⁷³



⁷³ Marinda Nur Fauzi Sufi, “Implementasi Pendidikan Akhlak Melalui Program *Full Day School* dalam Menganggulangi Gaya Hidup Hedonisme”, (Tesis, UIN Malang, 2018), 53.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.

TK Dewi Masyithoh 01 telah menerapkan penggunaan alat permainan edukatif *flashcard* dalam meningkatkan perkembangan bahasa. Pada proses pembelajaran terdapat pembelajaran menggunakan media *flashcard*. Peserta didik diajarkan untuk mengenal huruf dan bercerita tentang benda yang ada di sekitarnya dan diajarkan menyimak perkataan orang lain sesuai dengan instruksi guru di TK Dewi Masyithoh 01 akan tetapi masih ada beberapa anak yang masih kesulitan dalam mengenal dan mengungkap kalimat yang kompleks.

Kemudian, pelaksanaan alat permainan edukatif *flashcard* dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini yaitu media *flashcard* adalah salah satu media yang mudah didapatkan atau bisa dicari dimana saja dan juga mudah untuk membuat sendiri sehingga dapat memudahkan peserta didik untuk menghadapi pembelajaran dengan tema tersebut. Hal ini juga di perkuat dengan hasil pengamatan bahwa respon peserta didik terdapat pembelajaran tema yang menggunakan media tersebut. Sehingga menjadikan ketertarikan peserta didik untuk memperhatikan guru.

Evaluasi penggunaan alat permainan edukatif *flashcard* dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini yaitu dapat diketahui bahwa ternyata alat permainan edukatif yang sebelumnya digunakan oleh guru ternyata kurang menarik. Hal itu dibuktikan dengan dengan masih

banyak peserta didik yang kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Kemudian, setelah ada alat permainan edukatif yang dibuat peneliti dengan desain yang lebih menarik, serta peserta didik dapat ikut serta menggunakan alat permainan tersebut ternyata meningkatkan daya tarik, keaktifan serta kegiatan pembelajara lebih mudah diserap oleh peserta didik. Peserta didik mampu menyerap arahan –arahan dan menjawab pertanyaan pertanyaan yang diajukan oleh guru dengan baik.

B. Saran

Berdasarkan yang telah di lakukan oleh peneliti mengenai penggunaan alat permainan edukatif *flashcard* dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini kelompok B usia 5-6 Tahun di TK Dewi Masyithoh 01 Cakru Kencong Tahun ajaran 2021/2022, ada beberapa saran yang membangun diantaranya:

1. Kepala TK

Untuk senantiasa mengontrol pelaksanaan penggunaan media *flashcard* yang diterapkan oleh guru khususnya, sehingga perkembangan bahasa anak tetap berkembang, serta menjaga kerja sama yang baik dengan para pendidik dan orang tua peserta didik.

2. Dewan guru

Dapat melaksanakan penggunaan media *flashcard* dengan baik, sebagai tenaga pendidik untuk melaksanakannya secara objektif dan berkelanjutan, dan menjalin kerja sama yang baik antar sesama pendidik, peserta didik, orang tua peserta didik dalam meningkatkan

perkembangan bahasa anak guna mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan.

3. Peneliti selanjutnya

Pada penelitian ini hanya menganalisis tentang penggunaan alat permainan edukatif *flashcard* untuk meningkatkan perkembangan bahasa. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya bisa menganalisis penggunaan media *flashcard* untuk meningkatkan perkembangan aspek lainnya dan pada lembaga pendidikan yang lebih bagus untuk menambah keilmuan tentang perkembangan bahasa



DAFTAR PUSTAKA

- Akbar Eliyyil. *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: KENCANA, 2020.
- Amalia Eka Rizki, Amalia Rahmawati, dkk. “Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dengan Metode Bercerita”: 6
- Andhani Dwi Nurhayati, Nurul Khofifah, dkk. “Meningkatkan Perkembangan Bahasa dengan Media Flash Card pada Anak Usia Dini Didesa Sunan Reo Kabupaten Malang”. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo* 2. (Oktober 2016). 110
- Ardiansyah Muhammad. *Perkembangan Bahasa dan Deteksi Dini Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Pada Anak Usia Dini*. Kotabaru: Guepedia, 2020.
- Arman. *Media Flashcard*. Kuningan: Goresan Pena, 2019.
- Asrori Mohammad. *Psikologi Pembelajaran* Bandung: CV WACANA PRIMA, 2007.
- Aziz Muhammad Thariq. “Asal Usul Bahasa Dalam Perspektif Al-Qur’an dan Sains Modern”. *Utile Jurnal Kependidikan*: 128
- Bungin Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Departemen Agama Republik Indonesia, (*Al-Qur’an dan Terjemahnya Cet. Ke-10, (Jakarta: Darus Sunnah. 2011), 370*
- Dhieni Nurbiana, Dkk. *Metode Pengembangan Bahasa*. Banten: Universitas Terbuka, 2015.
- Ermita Nevi. “Penerapan Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Bahasa pada Anak Usia Dini TK Assalam 1 sukarama Bandar Lampung”. *Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*. (2018).
- Halimah Leli. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: PT Refika Aditama, 2016
- Isna Aisyah. “Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini”, *Jurnal AL-Athfal*, (Desember, 2019): 62.
- Madyawati Lilis, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, (Jakarta: KENCANA, 2016), 41

- Mandarwani. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2020.
- Meleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Milles B, Metthew , A. Michael Hubberman, dan Johny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, (Amerika : Sage Publications, 2014)
- Pusat Bahasa DEPDIKNAS, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2008
- Raco, J.R. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia),112.
- Rosmiyati, “Upaya Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia Dini (3-4 Tahun) Melalui metode bercerita di PAUD Khadijah sukarama bandar lampung.” *Skripsi, IAIN RADEN INTAN* (2017)
- Sajidan, “ Dwija Utama.” *Jurnal Pedidikan*, (2008): 153
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, Bandung :AL-Fabeta, 2016
- Sujiono Yuliani Nurani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT Indeks, 2009.
- Sulaiman Umar, Dkk, “Tingkat Pencapaian Aspek Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini”. *NANAEKE-Indonesia Journal Of Early Childhood Education*, (Juni 2019), 58
- Susanto Ahmad, *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep dan Teori*, (Jakarta : Bumi Angkasa, 2017), 133
- Susilana Rudi, Cepi Riyana, *Media Pembelajaran*, Bandung: CV WACANA PRIMA, 2009.
- Tim Penyusun. *Pedoman Karya Ilmiah Fakultas dan Keguruan IAIN Jember*, Jember: FTIK IAIN Jember, 2019.
- Tim penyusun, *pedoman penulisan karya ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press, 2020.

- Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Undang-Undang SISDIKNAS (system Pendidikan Nasional)*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2016) , 4
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS (Jakarta: Sunar Grafika , 2016), 3
- Usman Muhammad, *Perkembangan Bahasa dalam Bermain dan Permainan*. Yogyakarta: penerbit deepublish, Group Penerbitan CV BUDI UTAMA, 2015.
- Widiyastuti Ana, “Analisi Upaya Guru dalam Mengembangkan Bahasa Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Assaadah Limo Depok.” *Jurnal Care*, (Juli, 2018): 12-13
- Yendra, *Mengenal Ilmu Bahasa (Linguistik)*, Yogyakarta: Group Penerbit CV BUDIUTAMA,2018.
- Zaman Badru, Asep Hery Hermawan, *Media & Sumber Belajar PAUD*, Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2017
- Zubaidah Enny. “Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini dan Teknik Pengembangannya di Sekolah”, *Cakrawala Pendidikan*, (November, 2004), 472



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TERTULIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yulia Novita Sari

NIM : T20185009

Prodi/jurusan : PIAUD/ Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : UIN KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Penggunaan Alat Permainan Edukatif *Flashcard* dalam Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini pada Kelompok B Usia 5-6 Tahun di TK Dewi Masyithoh 01 Cakru Kencong Tahun Ajaran 2021/2022”** ini adalah penelitian/karya sendiri, kecuali bagian yang dirujuk oleh sumber nya.

Jember, 13 September 2022

Saya yang menyatakan



Yulia Novita Sari
NIM. T20185009

MATRIK PENELITIAN KUALITATIF

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
<p>PENGUNAAN ALAT PERMAINAN EDUKATIF FLASHCARD DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI PADA KELOMPOK B USIA 5-6 TAHUN DI TK DEWI MASYITHOH 01 CAKRU KENCONG TAHUN AJARAN 2021/2022</p>	<p>1. Penggunaan Alat Permainan Edukatif <i>Flash Card</i></p> <p>2. Meningkatkan Perkembangan Bahasa</p>	<p>1. Alat Permainan Edukatif <i>Flash Card</i></p> <p>2. Perkembangan Bahasa</p> <p>a. Memahami Bahasa</p> <p>b. Mengungkapkan Bahasa</p> <p>c. Keaksaraan</p>	<p>Mengenal Alat Permainan Edukatif <i>Flash Card</i></p> <p>a. Mengerti beberapa perintah secara bersamaan</p> <p>b. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks</p> <p>c. Anak dapat menyebutkan symbol-simbol huruf yang di kenal</p>	<p>1. Informan: -Kepala Sekolah -Guru - Siswa/i</p> <p>2. Dokumentasi</p> <p>3. Kepustakaan</p>	<p>1. pendekatan: Penelitian Kualitatif</p> <p>2. Penentuan Lokasi Penelitian di TK Dewi Masyithoh 01 Cakru</p> <p>3. penentuan subjek penelitian: a. Kepala sekolah b. Guru c. Siswa/i</p> <p>4. Teknik pengumpulan Data a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi</p> <p>5. Teknik</p>	<p>1. Bagaimana perkembangan Alat Permainan Edukatif <i>Flashcard</i> dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini pada kelompok B usia 5-6 tahun di TK Dewi Masyithoh Cakru Kencong tahun ajaran 2021/2022?</p> <p>2. Bagaimana pelaksanaan alat permainan edukatif <i>flashcard</i> dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini pada kelompok</p>

				Pengumpulan data deskriptif kualitatif 6. Validasi data: <ol style="list-style-type: none"> 1. Triangulasi sumber 2. Triangulasi teknik 	B usia 5-6 tahun di TK Dewi Masyithoh 01 Cakru Kencong tahun ajaran 2021/2022? 3. Bagaimana evaluasi penggunaan alat permainan edukatif <i>flashcard</i> dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak usia anak usia dini pada kelompok B usia 5-6 tahun di TK Dewi Masyithoh 01 Cakru Kencong tahun ajaran 2021/2022?
--	--	--	--	--	--

**PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 137 TAHUN 2014
TENTANG STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

STANDAR ISI TENTANG TINGKAT PENCAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK

KELOMPOK USIA 4 -6 TAHUN

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
	Usia 4 - 5 tahun	Usia 5 -6 tahun
I. Nilai Agama dan Moral	<ol style="list-style-type: none">1. Mengetahui agama yang dianutnya2. Meniru gerakan beribadah dengan urutan yang benar3. Mengucapkan doa sebelum dan/atau sesudah melakukan sesuatu4. Mengenal perilaku baik/sopan dan buruk5. Membiasakan diri berperilaku baik6. Mengucapkan salam dan membalas salam	<ol style="list-style-type: none">1. Mengenal agama yang dianut2. Mengerjakan ibadah3. Berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, dsb4. Menjaga kebersihan diri dan lingkungan5. Mengetahui hari besar agama6. Menghormati (toleransi) agama orang lain

II. Fisik-motorik A. Motorik Kasar	<ol style="list-style-type: none">1. Menirukan gerakan binatang, pohon tertiup angin, pesawat terbang, dsb2. Melakukan gerakan menggantung (bergelayut)3. Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi4. Melempar sesuatu secara terarah5. Menangkap sesuatu secara tepat6. Melakukan gerakan antisipasi7. Menendang sesuatu secara terarah8. Memanfaatkan alat permainan di luar kelas	<ol style="list-style-type: none">1. Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan2. Melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam3. Melakukan permainan fisik dengan aturan4. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri5. Melakukan kegiatan kebersihan diri
--	--	---

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
	Usia 4 - 5 tahun	Usia 5 -6 tahun
B. Motorik Halus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran 2. Menjiplak bentuk 3. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit 4. Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media 5. Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media 6. Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumpt, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, memeras) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggambar sesuai gagasannya 2. Meniru bentuk 3. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan 4. Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar 5. Menggunting sesuai dengan pola 6. Menempel gambar dengan tepat 7. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
	Usia 4 - 5 tahun	Usia 5 -6 tahun
C.Kesehatan dan Perilaku Keselamatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berat badan sesuai tingkat usia 2. Tinggi badan sesuai tingkat usia 3. Berat badan sesuai dengan standar tinggi badan 4. Lingkar kepala sesuai tingkat usia 5. Menggunakan toilet (penggunaan air, membersihkan diri) dengan bantuan minimal 6. Memahami berbagai alarm bahaya (kebakaran, banjir, gempa) 7. Mengenal rambu lalu lintas yang ada di jalan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berat badan sesuai tingkat usia 2. Tinggi badan sesuai standar usia 3. Berat badan sesuai dengan standar tinggi badan 4. Lingkar kepala sesuai tingkat usia 5. Menutup hidung dan mulut (misal, ketika batuk dan bersin) 6. Membersihkan, dan membereskan tempat bermain 7. Mengetahui situasi yang membahayakan diri 8. Memahami tata cara menyebrang 9. Mengenal kebiasaan buruk bagi kesehatan (rokok, minuman keras)

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
	Usia 4 - 5 tahun	Usia 5 -6 tahun
IV. Kognitif A. Belajar dan Pemecahan Masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal benda berdasarkan fungsi (pisau untuk memotong, pensil untuk menulis) 2. Menggunakan benda-benda sebagai permainan simbolik (kursi sebagai mobil) 3. Mengenal konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari (gerimis, hujan, gelap, terang, temaram, dsb) 4. Mengetahui konsep banyak dan sedikit 5. Mengkreasikan sesuatu sesuai dengan idenya sendiri yang terkait dengan berbagai pemecahan masalah 6. Mengamati benda dan gejala dengan rasa ingin tahu 7. Mengenal pola kegiatan dan menyadari pentingnya waktu 8. Memahami posisi/kedudukan dalam keluarga, ruang, lingkungan sosial (misal: sebagai peserta didik/anak/teman) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik (seperti: apa yang terjadi ketika air ditumpahkan) 2. Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang fleksibel dan diterima sosial 3. Menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru 4. Menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah (ide, gagasan di luar kebiasaan)

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
	Usia 4 - 5 tahun	Usia 5 -6 tahun
B. Berfikir Logis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsi, bentuk atau warna atau ukuran 2. Mengenal gejala sebab-akibat yang terkait dengan dirinya 3. Mengklasifikasikan benda ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis atau kelompok yang berpasangan dengan 2 variasi 4. Mengenal pola (misal, AB-AB dan ABC-ABC) dan mengulanginya 5. Mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi ukuran atau warna 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal perbedaan berdasarkan ukuran: "lebih dari"; "kurang dari"; dan "paling/ter" 2. Menunjukkan inisiatif dalam memilih tema permainan (seperti: "ayo kita bermain pura-pura seperti burung") 3. Menyusun perencanaan kegiatan yang akan dilakukan 4. Mengenal sebab-akibat tentang lingkungannya (angin bertiup menyebabkan daun bergerak, air dapat menyebabkan sesuatu menjadi basah) 5. Mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran (3 variasi) 6. Mengklasifikasikan benda yang lebih banyak ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis, atau kelompok berpasangan yang lebih dari 2 variasi 7. Mengenal pola ABCD-ABCD 8. Mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
	Usia 4 - 5 tahun	Usia 5 -6 tahun
C. Berfikir Simbolik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membilang banyak benda satu sampai sepuluh 2. Mengenal konsep bilangan 3. Mengenal lambang bilangan 4. Mengenal lambang huruf 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan lambang bilangan 1-10 2. Menggunakan lambang bilangan untuk menghitung 3. Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan 4. Mengenal berbagai macam lambang huruf vokal dan konsonan 5. Merepresentasikan berbagai macam benda dalam bentuk gambar atau tulisan (ada benda pensil yang diikuti tulisan dan gambar pensil)
II. Bahasa A. Memahami bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu atau bahasa lainnya) 2. Mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan 3. Memahami cerita yang dibacakan 4. Mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat (nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb) 5. Mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam Bahasa Indonesia (contoh, bunyi dan ucapan harus sama) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengerti beberapa perintah secara bersamaan 2. Mengulang kalimat yang lebih kompleks 3. Memahami aturan dalam suatu permainan 4. Senang dan menghargai bacaan

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
	Usia 4 - 5 tahun	Usia 5 -6 tahun
B. Mengungkapkan Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengulang kalimat sederhana 2. Bertanya dengan kalimat yang benar 3. Menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan 4. Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb) 5. Menyebutkan kata-kata yang dikenal 6. Mengutarakan pendapat kepada orang lain 7. Menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan 8. Menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar 9. Memperkaya perbendaharaan kata 10. Berpartisipasi dalam percakapan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks 2. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama 3. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung 4. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan) 5. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain 6. Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan 7. Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita

C. Keaksaraan	<ol style="list-style-type: none">1. Mengenal simbol-simbol2. Mengenal suara-suara hewan/benda yang ada di sekitarnya3. Membuat coretan yang bermakna4. Meniru (menuliskan dan mengucapkan) huruf A-Z	<ol style="list-style-type: none">1. Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal2. Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya3. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama.4. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf
---------------	--	---

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
	Usia 4 - 5 tahun	Usia 5 -6 tahun
		5. Membaca nama sendiri 6. Menuliskan nama sendiri 7. Memahami arti kata dalam cerita
V. Sosial-emosional A. Kesadaran Diri	1. Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan 2. Mengendalikan perasaan 3. Menunjukkan rasa percaya diri 4. Memahami peraturan dan disiplin 5. Memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah) 6. Bangga terhadap hasil karya sendiri	1. Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi 2. Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal (menumbuhkan kepercayaan pada orang dewasa yang tepat) 3. Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar (mengendalikan diri secara wajar)
B. Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain	1. Menjaga diri sendiri dari lingkungannya 2. Menghargai keunggulan orang lain 3. Mau berbagi, menolong, dan membantu teman	1. Tahu akan hak nya 2. Mentaati aturan kelas (kegiatan, aturan) 3. Mengatur diri sendiri 4. Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri

C. Perilaku Prososial	1. Menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif secara positif	1. Bermain dengan teman sebaya 2. Mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar 3. Berbagi dengan orang lain
-----------------------	---	---





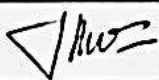




Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
	Usia 4 - 5 tahun	Usia 5 -6 tahun
	<ul style="list-style-type: none"> 2. Menaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan 3. Menghargai orang lain 4. Menunjukkan rasa empati 	<ul style="list-style-type: none"> 4. Menghargai hak/pendapat/karya orang lain 5. Menggunakan cara yang diterima secara sosial dalam menyelesaikan masalah (menggunakan fikiran untuk menyelesaikan masalah) 6. Bersikap kooperatif dengan teman 7. Menunjukkan sikap toleran 8. Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang-sedih-antusias dsb) 9. Mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat
VI. Seni A. Anak mampu menikmati berbagai alunan lagu atau suara	<ul style="list-style-type: none"> 1. Senang mendengarkan berbagai macam musik atau lagu kesukaannya 2. Memainkan alat musik/instrumen/benda yang dapat membentuk irama yang teratur 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Anak bersenandung atau bernyanyi sambil mengerjakan sesuatu 2. Memainkan alat musik/instrumen/benda bersama teman

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
	Usia 4 - 5 tahun	Usia 5 -6 tahun
B. Tertarik dengan kegiatan seni	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memilih jenis lagu yang disukai 2. Bernyanyi sendiri 3. Menggunakan imajinasi untuk mencerminkan perasaan dalam sebuah peran 4. Membedakan peran fantasi dan kenyataan 5. Menggunakan dialog, perilaku, dan berbagai materi dalam menceritakan suatu cerita 6. Mengekspresikan gerakan dengan irama yang bervariasi 7. Menggambar objek di sekitarnya 8. Membentuk berdasarkan objek yang dilihatnya (mis. dengan plastisin, tanah liat) 9. Mendeskripsikan sesuatu (seperti binatang) dengan ekspresif yang berirama (contoh, anak menceritakan gajah dengan gerak dan mimik tertentu) 10. Mengkombinasikan berbagai warnaketika menggambar atau mewarnai 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyanyikan lagu dengan sikap yang benar 2. Menggunakan berbagai macam alat musik tradisional maupun alat musik lain untuk menirukan suatu irama atau lagu tertentu 3. Bermain drama sederhana 4. Menggambar berbagai macam bentuk yang beragam 5. Melukis dengan berbagai cara dan objek 6. Membuat karya seperti bentuk sesungguhnya dengan berbagai bahan (kertas, plastisin, balok, dll)

Sumber: peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia nomor 137 tahun 2014

Lampiran Jurnal Kegiatan Penelitian

NO	TANGGAL	KEGIATAN	PENERIMA	TID
1.	8 September 2021	Silaturahmi dan konsultasi terkait surat penelitian	Siti Jumayah S Pd	
2.	14 September 2021	Memulai wawancara dengan kepala sekolah	Siti Jumayah S Pd	
3.	16 September 2021	Wawancara dengan guru kelas B	Ika Fitrotul Azizah S Pd	
4.	16 September 2021	Tindak lanjut wawancara mengenai data-data yang kurang lengkap	Siti Jumayah S Pd	
5.	17 September 2021	Meminta data-data peningkatan siswa kelas B	Siti Jumayah S Pd	
6.	07 Oktober 2021	Meminta dokumentasi kegiatan yang berhubungan dengan penggunaan permainan alat edukatif <i>flashcard</i> dalam meningkatkan perkembangan bahasa di kelas B	Siti Jumayah S Pd	
7.	8 Desember 2021	Meminta surat selesai penelitian	Siti Jumayah S Pd	

Cakru, 8 Desember 2021


 Kepala Sekolah TK Dewi Masyithoh 01

 Siti Jumayah S Pd
 21437446-4346300063

Dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) KURIKULUM 2013 TK DEWI MASYITHOH 01 CAKRU

Semester/Minggu/Hari Ke : 2/1/3

Hari, Tanggal : Rabu, 07 Oktober 2021

Kelompok Usia : 5-6 Tahun

Tema/subtema/sub sub tema : Rekreasi/ tempat-tempat rekreasi/ Kolam renang

Kompetensi Dasar : 1.1 – 2.1 – 2.7 – 2.9 – 2.14 – 3.4 – 4.4 – 3.5 – 4.5 – 3.8 –
4.8 – 3.14 – 4.14

Materi Kegiatan : - mensyukuri ciptaan tuhan

1. menjaga kesehatan
2. sabar menunggu giliran
3. mau berbagi dengan teman
4. memberi dan membalas salam
5. membuang sampah pada tempatnya
6. konsep pengurangan
7. tempat-tempat rekreasi
8. bermain bebas

Materi Pembiasaan : - Bersyukur sebagai ciptaan tuhan

9. mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
10. Do'a sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan
11. Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP Sebelum dan sesudah makan.

Alat dan Bahan : media flashcard, jam dinding

A. KEGIATAN PEMBUKAAN

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Bermain sepak bola
3. Berdiskusi tentang pemandian/ kolam renang
4. Berdiskusi tentang pentingnya menjaga kebersihan di tempat rekreasi
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. KEGIATAN INTI

1. Bermain media flashcard
2. Mengelompokkan benda-benda sesuai dengan bentuk dan huruf awalan yang sama
3. Menghitung hasil pengurangan dengan benda
4. Konsep waktu (membaca jam) waktu berangkat rekreasi

C. RECALLING

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang di dapat anak

D. KEGIATAN PENUTUP

1. Menanyakan perasaan selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah di mainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP Penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Mensyukuri atas nikmat tuhan (tempat-tempat rekreasi)
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan keterampilan
 - a. Dapat menyebutkan tata tertib rekreasi
 - b. Dapat menyebutkan tempat-tempat rekreasi
 - c. Dapat mengelompokkan benda-benda yang ada dipemandian

- d. Dapat bermain di bak iar
- e. Dapat menyebutkan konsep waktu (pagi,siang,sore,malam)
- f. Dapat menghitung hasil pengurangan⁷⁴

Mengetahui,



Kepala Sekolah

Siti Jumaiyah S.Pd

Guru Kelompok B

Ika Fitrotul Azizah S.Pd.I



⁷⁴ Dokumentasi TK Dewy Masyithoh 01 Cakru, 7 Oktober 2021

NO	NAMA ANAK	HARI/TANGGAL	PROGRAM PENGEMBANGAN																							
			NILAI AGMA DAN MORAL				FISIK MOTORIK				KOGNITIF				BAHASA				SENI				SOSEM			
			KD/KEGIATAN				KD/KEGIATAN				KD/KEGIATAN				KD/KEGIATAN				KD/KEGIATAN				KD/KEGIATAN			
			A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D
1	Ahmad Dzunuroin A		√				√								√				√							
2	Azaria Azmi Najibatun		√				√								√				√							
3	Devita Elsa Sultoni P.		√				√									√			√							
4	Elvrili Safa Anggraini		√					√								√			√							
5	Gisella Dwi Nur		√				√									√			√							
6	M Bintang Al Zain		√				√								√				√							
7	M Reza Asysyauqoni		√				√								√				√							
8	Moh Fahri Darmawan		√				√									√			√							
9	Nabila Tisha Aqila		√				√								√				√							
10	Natha Janitra		√					√							√				√							
11	Novita Dwi Elsi		√				√									√			√							
12	Syadad Afzal		√				√									√			√							
13	Zamira Indana Zulfa		√				√								√				√							



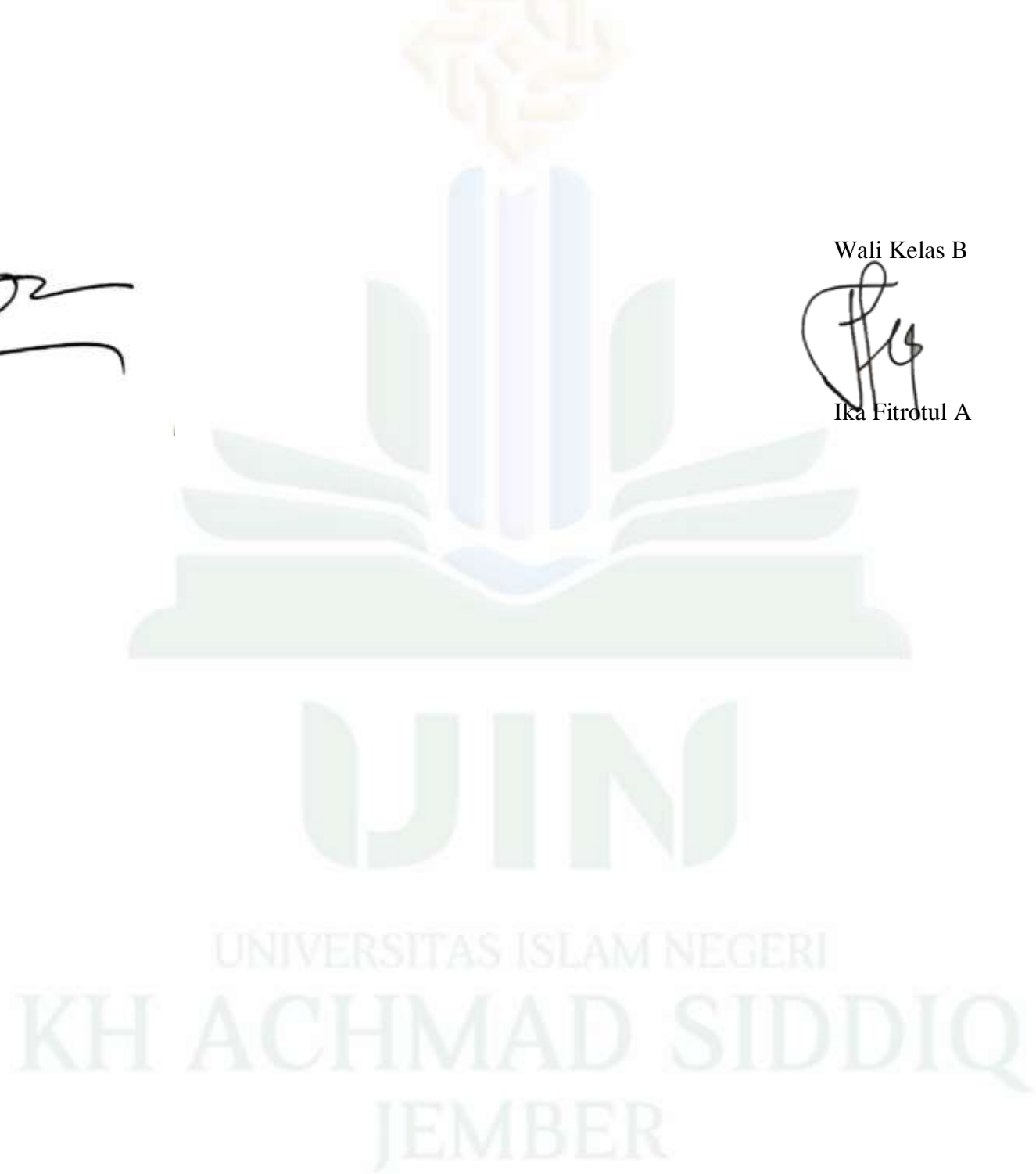
Mengetahui,

Kepala Sekolah

Siti Jumaiyah S.Pd

Wali Kelas B

Ika Fitrotul A



DOKUMENTASI



Kegiatan pembukaan dalam pembelajaran berupa senam bersama, membaca surat-surat pendek dan membaca niat sholat sehari-hari di TK Dewi Masyithoh 01 Cakru Kencong



Kegiatan pembelajaran didalam kelas di TK Dewi Masyithoh 01 Cakru Kencong

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Buku pedoman siswa dan buku program guru TK Dewi Masyithoh 01 Cakru Kencong



Kegiatan menggunting kertas untuk dijadikan *flashcard*



Macam-macam media *Flashcard*

BIODATA PENULIS



Nama : Yulia Novita Sari
NIM : T20185009
Tempat, Tgl Lahir : Jember, 27 Juli 1999
Alamat : Dsn Gondang Rejo rt/rt 004/015, Desa Cakru, Kecamatan Kencong, Kabupaten Jember
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Jurusan : Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Riwayat Pendidikan

- a. **TK** : 2002 – 2005 TK Dewi Masyithoh 1 Gondang Rejo Cakru
- b. **MI** : 2006 – 2011 Mima Nurul Huda Gondang Rejo Cakru
- c. **SMP** : 2012 – 2015 SMP Trunojoyo Cakru Kencong
- d. **MA** : 2015 – 2018 MA Ma'arif NU Kencong Jember

Pengalaman Organisasi

Ketua Pimpinan Komisariat IPNU IPPNU MA Ma'arif NU Kencong periode 2016-2017